

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU
MENJADI PEMUDA BERTAUHID BERAKHLAK
BERPRESTASI KARYA AHMAD RIFA'I RIF'AN DAN
RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**ACHMAD NUR ROFIQ
NIM. 1522402001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Nur Rofiq
NIM : 1522402001
Jenjang : S-1
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Kejuruan
Judul Skripsi : **Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi Karya Ahmad Rifa'i Rif'an Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran**

Menyatakan dengan ini sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya saya atau penelitian saya sendiri dan bukan dari karya orang lain, serta jika ada kutipan dalam skripsi ini ditulis sumber yang tepat.

Purwokerto, 03 Juni 2022

Yang Menyatakan



Achmad Nur Rofiq
NIM. 1522402001



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU MENJADI PEMUDA BERTAUHID BERAKHLAK BERPRESTASI KARYA AHMAD RIFA'I RIF'AN DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN

Yang disusun oleh Achmad Nur Rofiq (NIM. 1522402001), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa, 14 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

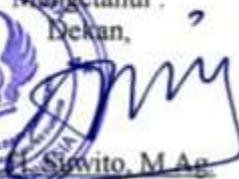
Penguji II/Sekretaris Sidang,


Mawi Khurmi Albar, M.Pd.I
NIP. 198330208 201503 1 001


Ischak Suryo N., S.Pd.I, M.S.I
NIP. 19840502 201503 1 006

Penguji Utama,


Dimas Indianto S., M.Pd.I
NIP. -


Mengetahui :
Dekan,

Dr. I. Suwito, M.Ag
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan, dan koreksi penulisan skripsi dari:

Nama : Achmad Nur Rofiq
NIM : 1522402001
Jenjang : S-1
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Beprestasi Karya Ahmad Rifa'i Rif'an Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran

Sebagai pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Purwokerto, 03 Juni 2022
Pembimbing,



Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.
NIP. 198330208 201503 1 001

MOTTO

الإِحْسَانُ إِلَّا الإِحْسَانُ جَزَاءُ هُنَّ

“Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula).”

QS. Ar-Rahman: 60



PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala rasa syukur tercurahkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak nikmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Dengan senang hati sebuah karya tulis yang sederhana ini peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, yaitu Umi Nurhayatiningsih yang selalu mendo'akan, memberikan kasih sayang yang tulus dan dukungan penuh, rela berjuang dan berkorban dalam segala hal, serta menjadi ibu yang sangat luar biasa dalam kehidupan peneliti. Serta (Alm.) Abi Mukharis yang selalu peneliti rindukan. Terimakasih banyak telah menjadi seorang ayah dengan pengorbanan dan jasanya yang begitu besar selama hidupnya dan selalu menjadi panutan peneliti. Semoga segala pengorbanan kalian mendapatkan imbalan Surga-Nya Allah SWT. Aamiin.
2. Adikku satu-satunya, Nur Aini Fajriyanti yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta menjadi kakak yang baik yang menambah warna-warni kehidupan peneliti. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan yang terbaik di dunia dan di akhirat nanti. Aamiin.
3. Almarhum mbah Marsiti dan pakde Suwarno yang selalu peneliti rindukan setiap saat. Terimakasih atas segala kasih sayang yang telah engkau berikan.
4. Saudara-saudara peneliti yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih selalu memberikan dukungan positif terhadap peneliti.
5. Keluarga besar PAI A Angkatan 2015 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu. Terimakasih atas kebersamaan dan kenang-kenangan yang takkan terlupakan.

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU MENJADI PEMUDA
BERTAUHID BERAKHLAK BERPRESTASI KARYA AHMAD RIFA'I
RIF'AN DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN**

Achmad Nur Rofiq

NIM. 1522402001

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

ABSTRAK

Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak bisa dilepaskan oleh umat manusia khususnya umat beragama. Sejatinya pendidikan adalah suatu proses perubahan tingkah laku menuju proses pendewasaan termasuk pola pikir individu, kelompok, golongan atau komunitas dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran atau pelatihan untuk menjadi insan yang berprestasi dan berakhlakul karimah. Peneliti memfokuskan dalam suatu pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat suatu nilai-nilai tentang pendidikan Islam tersendiri yang meliputi hakikat nilai, pendidikan Islam, macam-macam nilai-nilai pendidikan Islam yang semuanya terangkum dalam sebuah judul Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Buku Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi Karya Ahmad Rifa'i Rif'an dan Relevansinya dengan Pembelajaran

Buku Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi ini sangat bagus dan menginspirasi serta memotivasi pembaca khususnya generasi muda untuk menciptakan generasi muda yang imannya teguh, akhlaknya indah dan prestasinya luar biasa, agar usia muda mampu bermanfaat untuk peran-peran besar memberikan kontribusi positif bagi keluarga, masyarakat, dan umat.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yang didapatkan melalui teknik baca, mendengar dan teknik catat sedangkan teknik analisis data peneliti menggunakan analisis isi (*content analysis*). Sumber data yang digunakan peneliti adalah mengambil dari sumber data primer dari buku menjadi pemuda bertauhid berakhlak berprestasi karya Ahmad Rifa'i Rif'an, sedangkan sumber data sekunder berupa buku-buku, jurnal, dan tulisan lain yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku menjadi pemuda bertauhid berakhlak berprestasi karya Ahmad Rifa'i Rif'an terdiri dari tiga komponen, yaitu: nilai aqidah tentang enam rukun iman, nilai akhlak yang meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama, dan akhlak kepada orang tua, serta nilai ibadah yang meliputi sholat dan berdoa. Relevansinya dengan Pendidikan masa kini yakni materi PAI di SMP.

Kata kunci : *Nilai Pendidikan Islam, Buku Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi, Ahmad Rifa'i Rif'an.*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi Karya Ahmad Rifa’i Rif’an Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran”*. Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga dengan penuh rasa hormat peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan secara moril maupun materiil. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. H. Rahman Affandi, S.Ag., M.SI., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Segenap dosen dan staf administrasi Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, terkhusus di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu urusan akademik peneliti.
6. Kedua orang tua tersayang, (Alm.) Abi Mukharis dan Umi Nurhayatiningsih serta segenap keluarga.
7. Keluarga besar PAI A angkatan 2015.
8. Segenap kerabat dan pihak yang turut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal kepada semuanya. Peneliti menyadari penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan dapat berguna bagi penelitian di waktu yang akan datang.

Purwokerto, 03 Juni 2022



Achmad Nur Rofiq
NIM. 1522402001



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakikat Nilai.....	13
1. Pengertian Nilai.....	13
2. Macam-Macam Nilai.....	14
B. Pendidikan Islam.....	16
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	16
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam.....	18
3. Fungsi Pendidikan Islam.....	23
C. Macam-Macam Nilai Pendidikan Islam.....	23
1. Nilai Aqidah.....	23
2. Nilai Akhlak.....	26
3. Nilai Ibadah.....	28

BAB III	BIOGRAFI AHMAD RIFA'I RIF'AN DAN GAMBARAN UMUM BUKU MENJADI PEMUDA BERTAUHID BERAKHLAK BERPRESTASI	
	A. Biografi Ahmad Rifa'i Rif'an	30
	B. Karya-Karya Ahmad Rifa'i Rif'an	32
	C. Gambaran Buku Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi.....	39
BAB IV	NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU MENJADI PEMUDA BERTAUHID BERAKHLAK BERPRESTASI KARYA AHMAD RIFA'I RIF'AN	
	A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi Karya Ahmad Rifa'i Rif'an	42
	1. Nilai Aqidah	42
	2. Nilai Akhlak	50
	3. Nilai Ibadah	57
	B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Buku Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Beprestasi dengan Pembelajaran.....	59
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	63
	B. Saran.....	63
	C. Penutup.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi seluruh umat manusia, karena dengan pendidikan manusia bisa mengetahui apa yang belum diketahui. Melalui pendidikan dapat membentuk kepribadian seseorang.¹ Pendidikan dalam arti luas adalah hidup. Pendidikan merupakan proses yang berkaitan dengan upaya mengembangkan diri seseorang, dengan tiga aspek dalam kehidupannya, yakni pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup. Upaya untuk mengembangkan ketiga aspek tersebut dapat dilaksanakan di sekolah, luar sekolah, dan keluarga.²

Dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan.³ Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

¹ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 11.

² Prihatin Eka, *Konsep Pendidikan*, (Bandung: PT Karsa Mandiri Persada, 2008), hlm. 3.

³ Fauzan, *Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2016), hlm. 3.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Menurut Frankel, nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya untuk dijalankan dan dipertahankan.⁵ Dari beberapa pengertian nilai dari para tokoh, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang bersifat objektif dan tetap, sesuatu yang menerangkan baik, buruk, indah atau tidak indahnya sesuatu yang terlebih dahulu diketahui. Jadi nilai adalah kualitas dari sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Pendidikan Islam menurut para ahli dapat diartikan sebagai berikut. Menurut Moh.Haitami Salim dan Erwin Mahrus mengemukakan bahwa Pendidikan Islam adalah upaya sadar untuk mengubah tingkah laku individu dan kehidupannya kearah yang lebih baik dan berarti.⁶ Menurut M. Arifin mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah sebuah yang secara operasional, yaitu menjaga, memperbaiki, menumbuhkan, dan membina manusia pada kehidupan yang lebih baik dan mengangkat derajat. Muhammad Athiyah al-Abrasyi seorang tokoh pendidikan Islam memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik lisan maupun tulisan.⁷

Di era globalisasi seperti saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang dengan cepat. Dengan perkembangan yang pesat ini, tentunya menuntut seseorang untuk dapat menyesuaikan dan mengembangkan segala cara demi tercapainya tujuan pembelajaran. Namun dengan perkembangan yang semakin pesat ini dapat membuat kita tertipu daya oleh kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian pemberian pemahaman tentang nilai pendidikan Islam haruslah seimbang dengan era

⁵ Sukitman Tri, *Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter)*, dalam *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2, hlm. 87.

⁶ Yuliati Qiqi Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 143.

⁷ Saeful Deden Ridwan, *Konsep Dasar Pendidikan Islam Metode Qur'ani dalam Mendidik Manusia* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 18.

globalisasi sekarang ini. Dimana dengan memahami nilai pendidikan Islam diharapkan mampu mengatasi kecenderungan moralitas bangsa, agar mampu menghasilkan generasi yang tangguh keimanan, kokoh dalam kepribadian serta memiliki akhlak yang baik. Namun jika kurang dalam memahami Islam itu sendiri menyebabkan banyak orang yang hanya akan mengenal Islam dari luarnya saja seperti akan dikenal dengan kekerasan, saling menyalahkan antar organisasi masyarakat, yang terkenal dengan kejahatan, dan dapat menjerumuskan kita ke jalan yang salah. Dengan begitu nilai pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Di dalam buku menjadi pemuda bertauhid berakhlak berprestasi karya Ahmad Rifa'i Rif'an sangat erat sekali kaitannya dengan pendidikan Islam. Peneliti dapat menganalisis dari bab ke bab terdapat narasi-narasi yang berkaitan dengan bagaimana memupuk aqidah, menanamkan perilaku atau akhlak yang baik, baik itu kepada Allah, kepada sesama manusia, dan kepada lingkungan sekitar serta bagaimana menjadi seorang agar dapat berprestasi.

Buku menjadi pemuda bertauhid berakhlak berprestasi merupakan buku karya dari Ahmad Rifa'i Rif'an yang diterbitkan pada tahun 2019 setelah menerbitkan yang berjudul Tuhan, Maaf, Kami Sedang Sibuk pada tahun 2015 yang telah mendapatkan tanggapan positif dengan dibuktikan menjadikan buku tersebut menjadi buku *best seller* saat itu.

Didalam buku menjadi pemuda bertauhid berakhlak berprestasi karya Ahmad Rifa'i Rif'an menjelaskan beberapa poin yang dapat peneliti analisa yaitu anak muda yang hidup di zaman millennial memiliki tantangan yang tak ringan. Ujian terberat justru berada dalam genggamannya. *Gadget* dan internet menjadi ujian hebat bagi keimanan, kepribadian, serta prestasi dalam hidupnya. Inilah yang menjadi alasan peneliti untuk meneliti buku ini yang bisa menjadi salah satu sumber informasi yang bisa menjawab pertanyaan berikut.

Dalam buku ini menjelaskan bagaimana menjadi anak muda yang imannya teguh, akhlaknya indah dan prestasinya luar biasa, agar usia muda

mampu bermanfaat untuk peran-peran besar memberikan kontribusi positif bagi keluarga, masyarakat, dan umat, untuk mengatur waktu di usia muda sehingga masa muda yang singkat bisa terisi dengan karya-karya produktif, untuk mengendalikan rasa cinta agar tidak mengganggu fokus belajar di usia sekolah dan kuliah, untuk mengendalikan hawa nafsu di usia muda yang kita tahu bahwa inilah usia yang sangat rentan terhadap godaan, dan untuk menaklukkan kebiasaan-kebiasaan dalam diri yang selama ini menghalangi diri untuk segera bertindak dan bergerak. Buku ini ditulis dengan bahasa yang ringan oleh penulisnya agar bisa dinikmati oleh beragam usia. Selain itu juga untuk menyemangati para pemuda agar menjadi pribadi yang tak hanya berprestasi, tetapi juga bertauhid dan berakhlak.

Ketertarikan peneliti terhadap buku menjadi pemuda bertauhid berakhlak berprestasi karya Ahmad Rifa'a Rif'an diantaranya adalah pertama, penulis buku ini merupakan seorang yang sudah dikenal secara nasional dibuktikan dengan telah menerbitkan lebih dari 50 buku bacaan yang mana sudah berhasil atau dapat diterima di masyarakat (*best seller*). Kedua bahwasannya buku ini memaparkan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh seseorang yang membacanya baik itu di kalangan remaja atau dewasa.

Penanaman pendidikan Islam melalui pengenalan nilai-nilai pendidikan Islam dirasa penting. Salah satu cara pengenalan nilai-nilai pendidikan Islam bisa dilakukan melalui buku bacaan yang memuat tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang baik sehingga pembaca bisa mengembangkan atau mengaplikasikan pendidikan Islam sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Fokus kajian dalam penelitian peneliti adalah berkaitan dengan nilai pendidikan Islam, yang mana tema mengenai nilai pendidikan Islam banyak terkandung dalam buku tersebut.

Dari latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk meneliti atau mengkaji lebih dalam tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku menjadi pemuda bertauhid berakhlak berprestasi. Dengan demikian peneliti memutuskan menjadikannya sebuah skripsi yang berjudul "Nilai-Nilai

Pendidikan Islam dalam Buku Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi Karya Ahmad Rifa'i Rif'an dan Relevansinya dengan Pembelajaran”.

B. Definisi Operasional

Untuk mempermudah mendapatkan pemahaman dan menghindari kesalahpahaman terhadap maksud pembuatan skripsi yang berjudul nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku menjadi pemuda bertauhid berakhlak berprestasi karya Ahmad Rifa'i Rif'an dan Relevansinya dengan Pembelajaran, maka perlu dijelaskan proses dalam pengerjaan dalam judul skripsi ini yaitu sebagai berikut:

Peneliti dengan nilai disini adalah sifat/hal yang penting didalam buku menjadi pemuda bertauhid berakhlak berprestasi karya Ahmad Rifa'i Rif'an yang nantinya dapat berguna dalam dunia pendidikan khususnya dan bagi kehidupan masyarakat pada umumnya, tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang ada pada isi buku tersebut.

Pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu ke dalam kehidupan pribadi, masyarakat, dan lingkungan sekitar melalui proses kependidikan. Pendidikan Islam diartikan dengan sebuah Pendidikan yang harus dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan melalui syariat Islam. Pendidikan Islam merupakan pewarisan dan perkembangan budaya manusia yang bersumber dan berpedoman ajaran Islam sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an dan terjabar dalam Sunnah Rasul, yang dimaksudkan dalam rangka terbentuknya kepribadian utama menurut Islam. Pendidikan Islam berlaku universal dan hendaknya diarahkan untuk menyadarkan manusia bahwa diri mereka adalah hamba Tuhan yang berfungsi menghambakan kepada-Nya.

Nilai-nilai pendidikan Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal-hal yang dianggap berharga atau penting yang terkandung pada narasi-narasi yang terdapat pada objek penelitian yakni dalam buku menjadi pemuda bertauhid berakhlak berprestasi karya Ahmad Rifa'i Rif'an yang meliputi unsur pokok yang berkaitan dengan ketauhidan, ibadah, dan akhlak

yang meliputi akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama dan akhlak terhadap lingkungan sekitar. Dalam hal ini fokus penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menggali nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam objek penelitian.

Buku menjadi pemuda bertauhid berakhlak berprestasi karya Ahmad Rifa'i Rif'an ini menitikberatkan pada penanaman menjadikan pemuda yang memiliki tauhid, akhlak, dan prestasi. Dalam pembahasan tauhid penulis buku menjelaskan tentang betapa pentingnya membangun ketauhidan ditanamkan terlebih dahulu kepada seseorang. Pembahasan akhlak penulis buku mengajak untuk bagaimana menanamkan perilaku/akhlak kepada seseorang. Pembahasan prestasi penulis buku mengajak untuk seorang pemuda yang kuat dan bekerja keras dengan melakukan pengorbanan yang ada pada dirinya agar dapat menjadi seorang yang berprestasi.

Buku menjadi pemuda bertauhid berakhlak berprestasi karya Ahmad Rifa'i Rif'an dengan ini dijadikan sebagai objek penelitian peneliti dalam mengkaji atau menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku menjadi pemuda bertauhid berakhlak berprestasi karya Ahmad Rifa'i Rif'an dan Relevansinya dengan Pembelajaran?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku menjadi pemuda bertauhid berakhlak berprestasi karya Ahmad Rifa'i Rif'an dan Relevansinya dengan Pembelajaran.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Mengetahui tentang nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku menjadi pemuda bertauhid berakhlak berprestasi karya Ahmad Rifa'i Rif'an.
 - 2) Memperkaya khasanah intelektual bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Manfaat Praktis
- 1) Sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan program strata 1 Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
 - 2) Dapat dijadikan sebagai bahan alternatif dalam memberikan solusi atas problematika yang ada pada dunia pendidikan saat ini maupun dimasa mendatang dengan analisis peneliti, sebagai tokoh yang memiliki banyak pengalaman.
 - 3) Menjadikan hasil penelitian ini sebagai motivasi dan inspirasi baru dalam dunia pendidikan, untuk senantiasa meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan Islam yang benar-benar menerapkan ajaran Islam sehingga terciptalah manusia yang sempurna.
 - 4) Penelitian ini merupakan salah satu bentuk pelatihan bagi peneliti dalam menganalisis kandungan khususnya nilai-nilai pendidikan Islam dalam Buku Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi Karya Ahmad Rifa'i Rif'an untuk dijadikan sebagai salah satu karya ilmiah (skripsi).

E. Kajian Pustaka

Peneliti mencoba menelaah penelitian terdahulu untuk dijadikan sebagai perbandingan dan acuan. Beberapa penelitian yang peneliti gunakan sebagai kajian pustaka di antaranya sebagai berikut:

1. Skripsi, Vivi Stefani IAIN Purwokerto (Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara karya Aditya Triantoro).

Dalam skripsi ini penulis menjelaskan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan Islam pada film tersebut. Diantaranya nilai pendidikan aqidah

yaitu rukun iman, nilai pendidikan ibadah yaitu ibadah khusus atau mahdah dan ibadah umum, dan nilai pendidikan akhlak yaitu akhlak yang terhadap sesama dan akhlak terhadap lingkungan yang meliputi keyakinan atau iman kepada Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada Nabi dan Rasul Allah dan iman kepada Qada dan Qadar Allah. Kedua, nilai pendidikan ibadah meliputi ibadah mahdah yaitu wudhu, sholat, puasa dan kurban. Ibadah ghairu mahdah yaitu menolong orang lain dan belajar serta ibadah yang berupa perkataan atau lisan yaitu berdoa, mengucapkan istighfar, dan mengucapkan salam serta pujian. Ketiga, nilai pendidikan akhlak meliputi akhlak terhadap Allah seperti ikhlas dan bersyukur, akhlak terhadap makhluk meliputi akhlak terhadap Rasulullah seperti taat, akhlak terhadap diri sendiri yaitu sabar, dan mengakui kesalahan, akhlak terhadap keluarga yaitu kasih sayang, dan akhlak terhadap lingkungan hidup seperti menyayangi hewan.⁸

Persamaan penelitian Vivi Stefani dengan peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai nilai-nilai pendidikan Islam. Sedangkan perbedaannya penelitian Vivi Stefani dengan peneliti adalah objek penelitiannya.

2. Skripsi, Faizul Rozaki, IAIN Purwokerto, (Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharna).

Dalam skripsi ini penulis menjelaskan bahwa menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharna mengandung nilai-nilai Pendidikan Islam yaitu: Nilai Akidah (Mengagungkan Allah dan Mengesakan Allah swt). Nilai Akhlak (Mengajarkan anak tidak mencuri, menolong orang kelaparan, menolong orang dari kejahatan dan hormat kepada guru). Dan Nilai Ibadah (Salat Jamaah, berdoa, berdzikir, belajar membaca Al-Qur'an, dakwah, membaca Al-Qur'an dan Sholat istisqo).⁹

⁸ Vivi Stefani, "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro". *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto 2020.

⁹ Faizul Rozaki, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Sunan Kalijaga Karya Sofyan Sharna". *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto 2021.

Persamaan penelitian Faizul Rozaki dengan peneliti adalah meneliti mengenai nilai-nilai pendidikan Islam. Sedangkan perbedaannya penelitian Faizul Rozaki dengan peneliti adalah objek penelitiannya.

3. Skripsi, Elvidatin Maylin Khoerizki, IAIN Purwokerto, (Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Gadis 12 Rakaat karya Ma'mun Affany).

Dalam skripsi ini penulis menjelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam Novel Gadis 12 Rakaat Karya Ma'mun Affany terklasifikasikan menjadi 4 nilai pendidikan Islam diantaranya adalah sebagai berikut: Nilai aqidah menjelaskan perilaku dari tokoh yang menunjukkan pribadi yang taqwa dan selalu berserah kepada Allah Swt. Kemudian nilai ibadah mencontohkan perilaku-perilaku yang disyariatkan seperti melaksanakan shalat fardu, shalat sunnah dan beberapa amalan lainnya. Kemudian nilai akhlak mencontohkan akhlak terpuji maupun akhlak tercela. Dan terakhir nilai sosial yang mencontohkan kepedulian terhadap sesama manusia, menyantuni anak yatim, menafkahi fakir miskin, dan memiliki rasa sosial yang tinggi.¹⁰

Persamaan penelitian Elvidatin Maylin Khoerizki dengan peneliti adalah meneliti mengenai nilai-nilai pendidikan Islam. Sedangkan perbedaannya penelitian Elvidatin Maylin Khoerizki dengan peneliti adalah objek penelitiannya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang objek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dokumen).¹¹ Penelitian kepustakaan atau kajian literatur

¹⁰ Elvidatin Maylin Khoerizki, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Gadis 12 Rakaat Karya Ma'mun Affany". *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto 2021.

¹¹ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 52.

(*literature review, literature research*) merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat didalam tubuh literatur berorientasi akademik (*Academic-oriented literature*), serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologinya untuk topik tertentu.¹² Fokus penelitian kepustakaan adalah menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip atau gagasan yang digunakan untuk menganalisis dan memecahkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Adapun sifat dari penelitian ini adalah analisis isi, yakni penguraian secara teratur data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber primer yang digunakan peneliti adalah buku menjadi pemuda bertauhid berakhak berprestasi karya Ahmad Rifa'i Rif'an dan buku ilmu pendidikan Islam karya Abuddin Nata.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder ini digunakan peneliti untuk diproses lebih lanjut. Sumber sekunder dalam penelitian ini dapat diambil dari literatur seperti buku Konsep Pendidikan Karya Prihatin Eka, Buku Konsep Pendidikan Islam Metode Qur'ani dalam Mendidik Manusia Karya Saeful Deden Ridwan, Buku Tuhan Maaf Kami Sedang Sibuk Karya Ahmad Rifa'i Rif'an, dan Buku Ilmu Pendidikan Islam Karya Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. Selain itu dapat diambil dari website, artikel dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah yang hendak diteliti. Menurut sugiyono, objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari

¹² Coper dan Taylor Dalam Mohammad Imam Farisi. 2010. *Pengembangan Assesmen Diri Siswa Sebagai Model Penilaian dan Pengembangan Karakter*. Artikel disampaikan ada Konferensi Ilmiah Nasional "Assesmen dan Pembangunan Karakter Bangsa". HEPI UNESA 2012.

orang.¹³ Objek penelitian ini yaitu buku menjadi pemuda bertauhid berakhlak berprestasi karya Ahmad Rifa'i Rif'an.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan ini adalah dengan metode dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen yang meliputi buku-buku yang relevan, surat kabar, internet, artikel, biografi, gambar, dan data yang relevan dengan penelitian.¹⁴ Dalam hal ini, peneliti menghimpun data dari berbagai literatur seperti buku dan artikel untuk mencari data tentang buku menjadi pemuda bertauhid berakhlak berprestasi karya Ahmad Rifa'i Rif'an.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis isi (*content analysis*).

Adapun langkah-langkah analisis data ialah sebagai berikut:

- a. Memilih serta menetapkan pokok bahasan yang akan terkandung di dalam buku menjadi pemuda bertauhid berakhlak berprestasi.
- b. Mengumpulkan bahan kepustakaan seperti buku-buku tentang ilmu pendidikan Islam, dan karya tokoh-tokoh dan buku-buku lain yang sesuai dengan materi.
- c. Bahan-bahan atau data telah dikumpulkan, selanjutnya dilakukan klarifikasi dan analisa.
- d. Mengkomunikasikannya dengan kerangka teori yang digunakan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran dan petunjuk tentang pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini. Untuk mempermudah dalam pembahasan penelitian ini, secara garis besar penelitian ini terdiri dari lima

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm 308.

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 194.

bab yang didahului dengan halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan daftar isi.

Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori sebagai sudut pandang untuk memahami wilayah penelitian secara obyektif. Dalam bab ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang kemudian dijelaskan secara rinci, meliputi: pengertian nilai, pendidikan Islam.

Bab III Gambaran Umum atau Profil merupakan kajian terhadap objek penelitian. Pada bab ini membahas biografi tokoh, karya-karya, dan Riwayat Pendidikan dari Ahmad Rifa'i Rif'an.

Bab IV merupakan pengkajian dari analisis penelitian nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku menjadi pemuda bertauhid berakhlak berprestasi karya Ahmad Rifa'i Rif'an dan relevansinya dengan pembelajaran.

Bab V berisi penutup, kesimpulan dan saran

Bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hakikat Nilai

1. Pengertian Nilai

Nilai atau *value* dalam bahasa Inggris, atau dalam bahasa Latin *valere* yang berarti berguna, mampu, akan, berdaya, berlaku dan kuat. Sedangkan menurut Fraenkel dalam Kartawi sastra, nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan.¹

Nilai adalah makna yang ada di belakang fenomena kehidupan, dapat pula dikatakan bahwa nilai adalah makna yang mendahului fenomena kehidupan itu, ketika nilai berubah fenomena dapat mengikuti perubahan nilai. demikian pula jika fenomena kehidupan yang berubah maka nilai cenderung menyertainya. keadaan itu terjadi karena salah satu cara mengamati nilai dapat dilalui dengan mencermati fenomena yang lahir dalam kehidupan.¹

Nilai adalah kumpulan dari ukuran-ukuran, orientasi, dan teladan luhur, yang selaras dengan akidah yang diyakini seseorang dan tidak bertentangan dengan perilaku masyarakat, di mana ukuran-ukuran itu menjadi moral bagi seseorang yang tercermin dalam perilaku, aktivitas, usaha, dan pengalaman-pengalamannya, baik secara eksplisit maupun implisit. Sebagaimana yang terlihat pada komitmen seseorang terhadap nilai-nilai itu dalam perilakunya terhadap manusia dari satu sisi dan terhadap Tuhan dari sisi lain.²

Secara garis besar nilai dibagi dalam dua kelompok yaitu nilai-nilai nurani dan nilai-nilai memberi. Nilai-nilai nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara kita

¹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta 2011), hlm 99.

² Muhammad Ali Mursafhi, *Mendidik Anak Agar Cerdas Dan Berbakti* (Solo: Ziyad Visi Media, 2009), 96.

memperlakukan orang lain. Yang termasuk dalam nilai-nilai nurani adalah kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri, potensi, disiplin, tahu batas, kemurnian dan kesesuaian. Nilai-nilai memberi adalah nilai yang perlu dipraktikkan atau diberikan yang kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan. Yang termasuk pada kelompok nilai-nilai memberi adalah setia, dapat dipercaya, hormat, cinta, kasih sayang, peka, tidak egois, baik hati, ramah, adil, dan murah hati. Nilai-nilai itu semua telah diajarkan pada anak-anak di sekolah dasar sebab nilai-nilai tersebut menjadi pokok-pokok bahasan dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jadi sebenarnya perilaku-perilaku yang diinginkan dan dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari generasi muda bangsa ini telah cukup tertampung dalam pokok-pokok bahasan dalam pendidikan nilai yang sekarang berlangsung.³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan hal-hal yang berharga dan penting bagi kehidupan manusia. Menurut Islam, hal-hal yang dipandang berharga dan penting adalah hal-hal yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits. Jadi, nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal-hal penting, yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits.

2. Macam-Macam Nilai

Nilai adalah suatu keyakinan dan kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya atau menilai suatu yang bermakna bagi kehidupannya.⁴ Notonegoro dalam Kaelan membagi macam-macam nilai menjadi tiga, yaitu:

- a. Nilai material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan jasmani manusia atau kebutuhan ragawi manusia.
- b. Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitas.

³ Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 7.

⁴ Yuliati Qiqi Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: CV Pustaka Setia), hlm. 147

- c. Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai kerohanian manusia dapat dibagi menjadi 4 macam, diantaranya:
- 1) Nilai kebenaran yang bersumber pada akal manusia.
 - 2) Nilai keindahan yang bersumber pada perasaan manusia.
 - 3) Nilai kebaikan yang bersumber pada kehendak manusia.
 - 4) Nilai religius yang termasuk dari nilai kerohanian tertinggi dan mutlak. Nilai religius bersumber pada kepercayaan atau keyakinan manusia.⁵

Zayadi mengemukakan bahwa sumber nilai yang berlaku dalam pranata kehidupan manusia dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu:

a. Nilai Ilahiyah

Dalam bahasa al-Qur'an, dimensi hidup Ketuhanan ini juga disebut jiwa *rabbaniyah* atau *ribbiyah*. Kegiatan menanamkan nilai-nilai keagamaan yang sesungguhnya akan menjadi inti kegiatan pendidikan. Diantara nilai-nilai yang sangat mendasar, yaitu:

- 1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah.
- 2) Islam, sebagai kelanjutan imann maka sikap pasrah kepada-Nya, dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Tuhan tentu mengandung hikmah kebaikan, yang tidak mungkin diketahui seluruh wujudnya oleh kita yang dhaif.
- 3) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun kita berada.
- 4) Taqwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi kita, kemudian kita berusaha berbuat hanya sesuatu yang di ridhai Allah.
- 5) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh ridha Allah.

⁵ Ghofur Abdul, "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi". *Skripsi*. Jakarta: UIN Jakarta 2015, hlm. 13-14.

- 6) Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan, bahwa Allah akan menolong kita.
- 7) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas segala nikmat dan karunia.
- 8) Sabar, yaitu sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah.

b. Nilai Insaniyah

Ajaran kitab suci dan sunnah harus tertanam nilai-nilai kemanusiaan yang mewujudkan nyata dalam tingkah laku dan budi pekertinya sehari-hari akan melahirkan budi luhur atau *al-akhlaq al-karimah*. Maka nilai dari insaniyah adalah membentuk seseorang supaya memiliki akhlak yang mulia.⁶

B. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan memiliki pengertian yang luas, yang mencakup semua aspek perbuatan atau usaha yang diberikan dari generasi yang lebih tua kepada yang belum tua untuk memberikan nilai-nilai pengetahuan, pengalaman, kecakapan, serta ketrampilan, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka baik jasmani maupun rohaninya.

Pendidikan berasal dari kata didik, artinya bina, mendapat awalan dan akhiran, yang maknanya sifat dari perbuatan membina atau melatih, atau mengajar dan mendidik itu sendiri. Oleh karena itu pendidikan merupakan pembinaan, pelatihan, pengajaran, dan semua hal yang merupakan bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan ketrampilannya.⁷

Sedangkan Islam menurut bahasa mempunyai arti ketundukan, pengunduran, dan perdamaian. Pengertian Islam yang demikian itu,

⁶ Majid Abdul, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 93-98.

⁷ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 54.

sejalan dengan tujuan ajaran Islam, yaitu untuk mendorong manusia agar patuh dan tunduk kepada Tuhan, sehingga terwujud keselamatan, kedamaian, aman, dan sentosa, serta sejalan pula dengan misi ajaran Islam, yaitu menciptakan kedamaian di muka bumi dengan cara mengajak manusia untuk patuh dan tunduk kepada Tuhan. Islam dengan misi yang demikian itu ialah Islam yang dibawa oleh seluruh para nabi, dari sejak Adam a.s hingga Muhammad Saw. Dengan demikian Islam merupakan misi yang dibawa oleh seluruh nabi, yaitu misi suci, agar manusia patuh dan tunduk serta berserah diri kepada Allah SWT.⁸

Pengertian pendidikan dalam wacana keislaman lebih populer dengan istilah *tarbiyah*, *ta'dib*, dan *ta'lim*. Masing-masing istilah tersebut memiliki keunikan makna tersendiri ketika sebagian atau semuanya disebut secara bersamaan. Namun, kesemuanya akan memiliki makna yang sama jika disebut salah satunya, sebab salah satu istilah itu sebenarnya mewakili istilah yang lain. Dari ketiga istilah tersebut istilah yang populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah istilah *tarbiyah*.

Para ahli ilmu telah banyak yang membahas pengertian "Pendidikan Islam". Berikut ini pendapat para ahli ilmu yang telah mendefinisikan kata Pendidikan Islam antara lain:⁹

- a. Al-syaibaniy mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi di antara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.
- b. Muhammad Fadhil al-Jamaly mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi

⁸ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2010), hlm. 27.

⁹ Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis* (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 31-32.

dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatannya.

- c. Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (insan kamil).
- d. Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar peserta didik berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Dari pengertian-pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) yang mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Melalui pendekatan ini, peserta didik akan dapat dengan mudah membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diyakininya.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

Setiap aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan harus mempunyai dasar atau landasan tempat berpijak yang kukuh dan kuat. Dasar adalah pangkal tolak pada suatu aktivitas. Di dalam menetapkan dasar suatu aktivitas, manusia selalu berpedoman kepada pandangan hidup dan hukum-hukum dasar yang dianutnya, karena hal ini yang akan menjadi pegangan dasar di dalam kehidupannya. Apabila pandangan hidup dan dasarnya berbeda maka berbeda pula tujuan yang akan dicapainya.

Dasar pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Dasar pendidikan Islam dapat dibedakan pendidikan Islam sebagai wadah pengembangan akal dan pikiran, pengarah tingkah laku dan perasaan tentu saja berdasarkan nilai ajaran Islam, agar nilai tersebut dapat diserap dalam kehidupan. Oleh karena itu pendidikan harus sesuai dengan alur pikiran sehat dalam memandang realitas kehidupan sehingga sisi kehidupan yang akan diarah dapat diupayakan.

Menurut Hasan Langgulung dasar operasional pendidikan Islam terdapat enam macam, yaitu historis, sosiologis, ekonomi, politik dan administrasi, psikologis, dan filosofis, yang mana keenam macam dasar itu berpusat pada dasar filosofis. Dalam Islam, dasar operasional segala sesuatu adalah agama, sebab agama menjadi *frame* bagi setiap aktivitas yang bernuansa keislaman. Dengan agama maka semua aktivitas kependidikan menjadi bermakna, mewarnai dasar lain, dan bernilai *ubudiyah*. Oleh karena itu, dasar operasional pendidikan yang enam di atas ditambahkan dasar yang ketujuh yaitu agama. Berikut ini dasar-dasar tersebut.¹⁰

a. Dasar Historis

Dasar Historis adalah dasar yang berorientasi pada pengalaman pendidikan masa lalu, baik dalam bentuk undang-undang maupun peraturan-peraturan, agar kebijakan yang ditempuh masa kini akan lebih baik. Dasar ini juga dapat dijadikan acuan untuk memprediksi masa depan, karena dasar ini memberi data input tentang kelebihan dan kekurangan kebijakan serta maju mundurnya prestasi pendidikan yang ditempuh.

b. Dasar Sosiologis

Dasar sosiologis adalah dasar yang memberikan kerangka sosiobudaya, yang mana dengan sosiobudaya itu pendidikan dilaksanakan. Dasar ini juga berfungsi sebagai tolak ukur dalam prestasi belajar. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak kehilangan konteks atau tercerabut dari akar masyarakatnya. Prestasi pendidikan hampir tidak berguna jika prestasi itu merusak tatanan masyarakat. Dengan demikian juga, masyarakat yang baik akan menyelenggarakan format pendidikan yang baik pula.

¹⁰ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 44-47.

c. Dasar Ekonomi

Dasar ekonomi adalah yang memberikan perspektif tentang potensi-potensi finansial, menggali dan mengatur sumber-sumber, serta bertanggung jawab terhadap rencana dan anggaran pembelanjannya. Oleh karena pendidikan dianggap sebagai sesuatu yang luhur, maka sumber-sumber finansial dalam menghidupkan pendidikan harus bersih, suci, dan tidak bercampur dengan harta benda yang *syubhat*.

d. Dasar Politik dan Administratif

Dasar politik dan administratif adalah dasar yang memberikan bingkai ideologis, yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan direncanakan bersama. Dasar politik menjadi penting untuk pemerataan pendidikan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dasar ini juga berguna untuk kemaslahatan bersama, bukan kemaslahatan hanya untuk golongan atau kelompok tertentu. Sementara dasar administrasi berguna untuk memudahkan pelayanan pendidikan, agar pendidikan dapat berjalan dengan lancar tanpa gangguan teknis dalam pelaksanaannya.

e. Dasar Psikologi

Dasar psikologi adalah dasar yang memberikan informasi tentang bakat, minat, watak, karakter, motivasi dan inovasi peserta didik, pendidik, tenaga administrasi, serta sumber daya manusia yang lain. Dasar ini berguna juga untuk mengetahui tingkat kepuasan dan kesejahteraan batin pelaku pendidikan, agar mereka mampu meningkatkan prestasi dan kompetisi dengan cara yang baik dan sehat. Dasar ini pula memberikan suasana batin yang damai, tenang, dan indah di lingkungan pendidikan, meskipun dalam kedamaian dan ketenangan itu senantiasa terjadi dinamika dan gerak cepat untuk lebih maju bagi pengembangan Lembaga pendidikan.

f. Dasar Filosofis

Dasar filosofis adalah dasar yang memberi kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu sistem, mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya. bagi masyarakat sekuler, dasar ini menjadi acuan terpenting dalam pendidikan, sebab filsafat bagi mereka merupakan induk dari segala dasar pendidikan. Sementara bagi masyarakat religius, seperti masyarakat muslim, dasar ini sekedar menjadi bagian dari cara berpikir di bidang pendidikan secara sistematis, radikal, dan universal yang asas-asasnya diturunkan dari nilai *ilahiyah*.

g. Dasar Religius (Agama)

Dasar religius adalah dasar yang diturunkan dari ajaran agama. Dasar ini secara detail telah dijelaskan pada sumber pendidikan Islam. Dasar ini menjadi penting dalam pendidikan Islam, sebab dengan dasar ini maka semua kegiatan pendidikan jadi bermakna. Agama menjadi *frame* bagi semua dasar pendidikan Islam. Apabila agama Islam menjadi *frame* bagi dasar pendidikan Islam, maka semua Tindakan kependidikan dianggap sebagai suatu ibadah, sebab ibadah merupakan aktualisasi diri yang paling idela dalam pendidikan Islam.

Setiap tindakan dan aktivitas harus berorientasi pada tujuan atau rencana yang telah ditetapkan. Pendidikan seharusnya berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai, bukan semata-mata berorientasi pada sederetan materi. Karena itulah, tujuan pendidikan Islam harus dirumuskan terlebih dahulu sebelum merumuskan komponen-komponen yang lain.

Ali Ashraf menawarkan tujuan pendidikan Islam dengan terwujudnya penyerahan mutlak kepada Allah SWT., pada tingkat individu, masyarakat, dan kemanusiaan pada umumnya. Tujuan umum itu

merupakan kristalisasi dari tujuan khusus pendidikan Islam yang masih menurut Ashraf, tujuan khusus pendidikan Islam adalah.¹¹

- a. Mengembangkan wawasan spiritual yang semakin mendalam, serta mengembangkan pemahaman rasional mengenai Islam dalam konteks kehidupan modern.
- b. Membekali anak muda dengan berbagai pengetahuan dan kebajikan, baik pengetahuan praktis, kekuasaan, kesejahteraan, lingkungan sosial, dan pembangunan nasional.
- c. Mengembangkan kemampuan pada diri peserta didik untuk menghargai dan membenarkan superioritas komperatif kebudayaan dan peradaban islami di atas semua kebudayaan lain.
- d. Memperbaiki dorongan emosi melalui pengalaman imajinatif, sehingga kemampuan kreatif dapat berkembang dan berfungsi mengetahui norma-norma Islam yang benar dan yang salah.
- e. Membantu peserta didik yang sedang tumbuh untuk berpikir secara logis dan membimbing proses pemikirannya dengan berpijak pada hipotesis dan konsep-konsep tentang pengetahuan yang dituntut.
- f. Mengembangkan wawasan relasional dan lingkungan sebagaimana yang dicita-citakan dalam Islam, dengan melatih kebiasaan yang baik.
- g. Mengembangkan, menghaluskan, dan memperdalam kemampuan berkomunikasi dalam bahasa tulis dan bahasa lisan.

Dari tujuan-tujuan pendidikan Islam tersebut terlihat bahwa tujuan agama lebih kepada suatu upaya untuk membangkitkan intuisi agama dan kesiapan rohani dalam mencapai pengalaman *transcendental* artinya tujuan utama pendidikan Islam bukan sekedar mengalihkan pengetahuan dan keterampilan sebagai isi pendidikannya melainkan lebih merupakan suatu ideal untuk mengungkap Fitrah Insani sehingga peserta didik bisa menjadi penganut atau pemeluk agama yang taat dan baik. Oleh karena itu pendidikan Islam sangatlah penting keberadaannya karena pendidikan

¹¹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 81-82.

agama Islam merupakan suatu upaya atau proses pencarian pembentukan dan pengembangan sikap perilaku atau mencari untuk mengembangkan memelihara serta menggunakan ilmu dan perangkat teknologi atau keterampilan demi kepentingan manusia sesuai dengan ajaran Islam.

3. Fungsi Pendidikan Islam

Fungsi pendidikan Islam adalah menyediakan segala fasilitas yang memungkinkan tugas-tugas pendidikan Islam tersebut tercapai dan berjalan dengan lancar. Fungsi pendidikan Islam tersebut, antara lain.¹²

- a. Mengarahkan tujuan pendidikan Islam yang ingin dicapai.
- b. Membingkai seluruh kurikulum yang dilakukan dalam proses belajar-mengajar, yang di dalamnya termasuk materi, metode, media, sarana, dan evaluasi.
- c. Menjadi standar dan tolak ukur dalam evaluasi, apakah kegiatan pendidikan telah mencapai dan sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum.

C. Macam-Macam Nilai Pendidikan Islam

Dalam proses berjalannya pendidikan Islam, terdapat ruang lingkup nilai Islam yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan bahkan menjadi suatu rangkaian atau sistem di dalamnya. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa anak sehingga bisa memberi *out put* bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas. Dengan banyaknya nilai-nilai Islam yang terdapat dalam pendidikan Islam, maka peneliti mencoba membatasi bahasan dari penulisan ini dan membatasi ruang lingkup nilai-nilai pendidikan Islam dalam tiga aspek, diantaranya:

1. Nilai Pendidikan Aqidah

Secara etimologis atau bahasa, aqidah berakar dari kata '*aqada*, *ya'qidu*, *'aqan*, *'aqidatan*, *'aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah berbentuk menjadi '*aqidah* berarti keyakinan. Relevansi

¹² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2010), hlm. 64.

antara kata *'aqdan* dan *'aqidah* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati. Secara terminologis Aqidah merupakan keyakinan atau keimanan terhadap sesuatu (dalam hal ini Allah swt.) berdasarkan wahyu dan akal yang tertanam di dalam hati yang diyakini kebenarannya dan menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran tersebut.¹³ Aqidah dalam Islam yaitu meyakini akan Allah swt., meyakini akan adanya para malaikat-Nya, meyakini akan utusan-Nya (nabi dan rasul), meyakini akan kitab-kitab yang diturunkan-Nya, meyakini akan adanya hari kiamat dan terakhir meyakini akan qadha dan qadar Allah.¹⁴ Peneliti akan menjelaskan sedikit rukun iman tersebut.

a. Iman kepada Allah SWT.

Esensi iman kepada Allah SWT adalah tauhid yaitu mengEsakan- Nya, baik dalam zat, *asma was-shiffat*, maupun *af'al* (perbuatan-Nya). Dengan kata lain iman kepada Allah SWT berarti meyakini bahwa hanya Allah lah satu-satunya Tuhan yang ada dan tidak ada Tuhan lain selain Dia.

b. Iman kepada Malaikat Allah SWT.

Secara etimologis kata malaikah (dalam bahasa Indonesia disebut malaikat) adalah bentuk jamak dari *malak*, berasal dari mashdar *al-alukah* artinya *ar-risalah* (missi atau pesan). Yang membawa misi atau pesan disebut *ar-rasul* (utusan). Dalam beberapa ayat al-Qur'an malaikat juga disebut dengan *rusul* (utusan-utusan). Bentuk jamak lain dari *malak* adalah *mala-ik*. Dalam bahasa Indonesia kata malaikat dipakai untuk bentuk tunggal. Bentuk jamaknya menjadi para malaikat. Secara terminologis Malaikat adalah makhluk ghaib yang diciptakan oleh Allah swt dari cahaya dengan wujud dan sifat tertentu.

¹³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: LPPI, 2013), hlm. 1.

¹⁴ Zaky Mubarak, dkk., *Aqidah Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2003), hlm. 78.

c. Iman kepada Rasul-rasul Allah SWT.

Yakin kepada para nabi dan rasul merupakan rukun iman yang ketiga. Keimanan kepada Rasul ini mencakup keimanan terhadap satu persatu utusan Allah SWT yang namanya disebut detail dalam Al-Qur'an. Selain mengimani rasul-rasul yang ada, sebagai umat Islam pun sudah sepatutnya juga meneladani sifat dan sikap baik para Rasul. Kejujuran dan kecerdasan mereka memiliki arti yang penting dan bermakna untuk diterapkan sebagai hamba Allah SWT yang baik dan taat.

d. Iman kepada Kitab-kitab Allah SWT

Iman kepada kitab-kitab yaitu kita harus meyakini akan kitab-kitab yang Allah turunkan kepada para rasul-Nya. Kitab-kitab Allah yang wajib kita percayai ada empat yaitu :

- 1) Kitab Taurat diturunkan kepada Nabi Musa as.
- 2) Kitab Zabur diturunkan kepada Nabi Daud as.
- 3) Kitab Injil diturunkan kepada Nabi Isa as.
- 4) Kitab al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.

e. Iman kepada Hari Akhir

Umat Islam mempercayai bahwa hari akhir akan datang. Hari akhir bermula ketika kita sudah meninggal sampai ummat manusia masuk surga atau masuk neraka, sesuai dengan amal mereka masing-masing. Surga dan neraka dan sekalian isinya dikekalkan Tuhan, sehingga penduduk keduanya kekal dalam surga atau kekal dalam neraka buat selama-selamanya.

f. Iman kepada Qadha dan Qadar

Qada adalah segala keputusan Allah terhadap makhluk sejak zaman sebelum menciptakan alam. Sedangkan *qadar* adalah ketentuan sesuatu makhluk sesuai dengan qada. Sebagai umat Islam kita harus percayai akan takdir yang Allah beriman kepada kita, baik atau buruk yang Allah tetapkan, kita harus tetap mempercayai bahwa semuanya telah diatur oleh-Nya.

2. Nilai Pendidikan Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab *Khuluq*, jamaknya *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat. Akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahirian dan batiniah seseorang. Akhlak ialah daya kekuatan yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.¹⁵ Jadi, akhlak merupakan sikap yang melekat kepada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.

Akhlak merupakan kepribadian seorang muslim, ketika seorang muslim tersebut telah meninggalkan akhlaknya, ketika itu juga ia kehilangan jati diri dan masuk dalam kehinaan. Akhlak dapat memberatkan timbangan seseorang nantinya pada hari kiamat. Berikut ini macam-macam bentuk akhlak antara lain:¹⁶

a. Akhlak terhadap Allah

- 1) Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan firman-Nya dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan.
- 2) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala laranganNya.
- 3) Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah.
- 4) Mensyukuri nikmat dan karunia Allah.
- 5) Menerima dengan ikhlas semua qada' dan qadar Ilahi setelah berikhtiar maksimal (sebanyak-banyaknya, hingga batas tertinggi).
- 6) Memohon ampun hanya kepada Allah.
- 7) Bertaubat hanya kepada Allah.
- 8) Tawakal (berserah diri) kepada Allah.

b. Akhlak terhadap Rasulullah

- 1) Mencintai Rasulullah dengan mengikuti Sunnahnya.

¹⁵ Zulfikri Tamin & Afrizal Nasir, *Akhlak yang Mulia Bimbingan Akhlak Sesuai Tuntunan Rasulullah* (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 21.

¹⁶ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 365- 359.

- 2) Menjadikan Rasulullah sebagai suri teladan dalam hidup dan kehidupan.
 - 3) Menjalankan apa yang disuruhnya, tidak melakukan apa yang dilarangnya
- c. Akhlak terhadap Orang Tua
- 1) Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya.
 - 2) Merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang.
 - 3) Berkomunikasi dengan orang tua menggunakan kata-kata lemah lembut.
 - 4) Berbuat baik kepada ibu-bapak dengan sebaik-baiknya.
 - 5) Mendoakan keselamatan dan keampunan bagi mereka kendatipun seorang atau keduanya telah meninggal dunia.
- d. Akhlak terhadap Diri Sendiri: Memelihara kesucian diri, menutup aurat, jujur dalam perkataan dan perbuatan, ikhlas, sabar, rendah hati, malu melakukan perbuatan jahat, menjauhi dengki, menjauhi dendam, berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain, menjauhi segala perkataan dan perbuatan sia-sia.
- e. Akhlak terhadap Keluarga dan Kerabat
- 1) Saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga.
 - 2) Saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak.
 - 3) Berbakti kepada ibu-bapak.
 - 4) Mendidik anak-anak dengan kasih sayang.
 - 5) Memelihara hubungan silaturahmi.
- f. Akhlak terhadap Tetangga: Saling mengunjungi, saling bantu di waktu senang ataupun susah, saling berbagi, saling hormat-menghormati, saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.
- g. Akhlak terhadap Masyarakat: Memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat bersangkutan, saling menolong dalam melakukan kebajikan dan takwa, menganjurkan anggota masyarakat termasuk diri sendiri berbuat baik dan mencegah

melakukan perbuatan jahat, memberi makan fakir miskin, bermusyawarah, mentaati putusan yang telah diambil, menunaikan amanah, menepati janji.

3. Nilai pendidikan Ibadah

Kata *ibadah* adalah bahasa arab, artinya pengabdian, penyembahan, ketaatan, merendahkan diri atau doa. Secara istilah ibadah berarti perbuatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan dirinya kepada Allah sebagai Tuhan yang disembah. Orang yang melakukan ibadah disebut '*abid* (subjek) yang disembah disebut *ma'bud* (objek).¹⁷

Ibadah mencakup semua aktivitas yang dilakukan manusia yang disenangi Allah dan meridhai-Nya, baik yang bersifat lahiriyah, maupun batiniyah. Oleh karena itu, di samping shalat, pasa, zakat, dan haji, juga berbakti kepada kegua orang tua, berkata baik, dan jujur, menghubungkan silaturahmi, berbuat baik kepada tetangga, bahkan berbuat baik kepada binatang, makan, minum, dan lain sebagainya adalah bagian dari ibadah.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa semua kehidupan hamba Allah yang dilaksanakan dengan niat mengharap keridhaan Allah SWT. bernilai ibadah. Hanya saja, ada ibadah yang sifatnya langsung berhubungan dengan Allah tanpa ada perantara yang merupakan bagian dari ritual formal atau *hablun minallah* dan ada ibadah yang secara tidak langsung, yakni semua yang berkaitan dengan masalah muamalah yang disebut dengan *hablun minannas* atau hubungan sesama manusia.¹⁸

Secara umum, bentuk perintah ibadah kepada Allah dibagi menjadi dua, sebagai berikut:

1) Ibadah *Mahdhah*

Ibadah *Mahdhah* yaitu ibadah yang perintah dan larangannya sudah jelas secara zahir dan tidak memerlukan penambahan dan pengurangan. Ibadah ini ditentukan oleh dalil-dalil yang kuat. Berikut

¹⁷ Sidik Tono, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2002), hlm. 257.

¹⁸ Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm 69.

ini yang termasuk ibadah *mahdhah* antara lain: shalat, puasa, zakat, haji, dan bersuci (*thaharah*).

2) Ibadah *Ghairu Mahdhah*

Ibadah *Ghairu Mahdhah* yaitu ibadah yang cara pelaksanaannya dapat direkayasa oleh manusia, artinya bentuknya dapat beragam dan mengikuti situasi dan kondisi, akan tetapi substansi ibadahnya tetap terjaga. Selain itu ibadah *ghairu mahdhah* adalah semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan kepada diri sendiri dan orang lain, dilaksanakan ikhlas karena Allah SWT.



BAB III

BIOGRAFI AHMAD RIFA'I RIF'AN DAN GAMBARAN UMUM BUKU MENJADI PEMUDA BERTAUHID BERAKHLAK BERPESTASI

A. Biografi Ahmad Rifa'I Rif'an

Ahmad Rifa'I Rif'an atau lebih akrab dengan panggilan Fai, lahir di Lamongan 3 Oktober 1987 dari keluarga yang sederhana. Usia remajanya ia sibukkan dalam dunia pesantren Miftahul Qulub Lamongan, yang pada saat itu dibawah bimbingan KH. Asyikin Asghori. Ia menikah di usia 24 tahun. Istrinya adalah Ary Mita Christy Yanti, yang menjadi penulis buku "*Ya Allah, Bimbing Hamba Menjadi Wanita Shalilah*".

Ia menikmati Pendidikan formal di MI Islamiyah, SMPN 1 Turi, SMAN 1 Lamongan. Lulus SMA ia mengambil S1-nya di Mechanical Engineering ITS Surabaya. Saat menjadi mahasiswa, ia aktif di beragam organisasi intra maupun ekstra kampus. Menjadi Wakil Ketua Kelompok Studi Islam (KSI), Ketua Bidang Kajian di *Indonesia Islamic of Student Movement*, Ketua Bidang Kaderisasi UKM Penalaran ITS, Ketua Bidang Jurnalistik *Indonesian Islamic of Student Movement* Cabang Surabaya, Pimpinan Redaksi di *Islam Rahmatan Lil Alamin* Network, Pengajar di Sekolah Rakyat Keputih Surabaya. Beliau juga aktif di organisasi *Jemaah Maiyah*, *Smasala Futuh*, Komunitas Pecinta Pena, dan Program Wirausaha Mahasiswa ITS.

Pemuda yang tengah naik daun karena tulisan-tulisannya ini sejak kecil sampai SMA tak pernah andil dalam jurnalistik. Baik majalah dinding, bulletin, ataupun majalah sekolah. Ia tertarik menulis saat pertengahan kuliah. Bermula dari sebuah blog. Ia rutin menulis dan hanya karena semangat untuk berbagi cerita dan pengalaman melalui artikel-artikel sederhana yang ia upload di blog. Hingga suatu hari ada seorang sahabat penulis yang berkomentar terhadap tulisan-tulisan di blog tersebut. Sahabat tersebut memberi saran "*Terus menulis ya. Ntar tulisan-tulisannya dikumpulin, kan lama-lama bisa jadi buku*". Dari sanalah penulis mulai terpikir untuk membuat buku.

Adapun buku yang paling sering ia baca adalah non fiksi jenis motivasi, renungan, dan biografi. Itulah sebabnya hampir semua buku yang ia tulis jenisnya motivasi, renungan, dan bertabur cerita inspiratif. Awal mulai menulis, ia ingin karyanya terpajang di toko buku. Tetapi begitu terbit dan terpajang di toko buku, ternyata tidak menjadikannya suatu yang istimewa. Pada akhirnya ia berusaha serta berharap agar buku yang ia tulis dapat diterima dengan baik di kalangan masyarakat. Namun setelah apa yang ia inginkan tercapai dengan dinobatkan karyanya menjadi *best seller*, ia justru merasa tidak ada sesuatu rasa yang membuat ia terus dapat berinovasi untuk terus berkarya lagi. Oleh karena itu, ia berusaha untuk menemukan motivasi diri untuk dapat mempertahankan apa yang telah berhasil ia capai. Akhirnya ia menemukan jawaban yang sederhana yang justru memicu ia untuk konsisten menulis puluhan buku Islami populer. Yakni ia berpikiran bahwa apa yang telah ia karyakan tentang buku Islami akan menjadikannya amal kebaikan sehingga itu yang akan menjadi salah satu pertolongan di Padang *Mahsyar* kelak. Dimana ia membayangkan betapa indahny bila karyanya dapat menjadikannya selamat pada saat pertimbangan amal dengan memberikan kebaikan-kebaikan kepada orang lain dengan karya-karya bukunya.

Penulis muda berbakat ini terus aktif menulis karena terinspirasi oleh Ulama masa lampau, dimana meskipun fasilitas menulis sangat terbatas, belum ada notebook, belum ada gadget, tetapi produktivitasnya luar biasa. Sementara pada saat ini telah banyak fasilitas untuk menulis, rasanya kurang bersyukur jika tidak menggunakan nikmat teknologi saat ini.¹

Pemuda yang menjadi *Owner* Penerbit Marsua Media ini menggunakan waktu berharga untuk menulis yaitu sebelum subuh, dan ba'da subuh.

Aktivitasnya kini sebagai *engineer*, *entrepreneur*, dan *writer*. Ia telah menulis puluhan buku motivasi, bisnis, dan religi. Kini di sela-sela kesibukannya sebagai *engineer* di sebuah perusahaan di Surabaya dan Gresik.

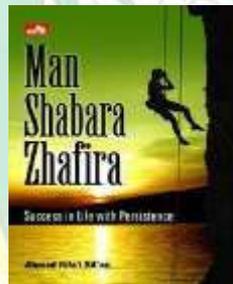
¹ <http://www.pesantrenpenulis.com>, Menjadi Penulis Sukses di akses pada Senin, 9 Mei 2022 pukul 14.16 wib.

Di tengah aktivitas kerja, ia tetap menyempatkan untuk menulis. Produktivitasnya dalam menulis mengukuhkannya menjadi salah satu penulis muda produktif di Indonesia. Di usianya yang masih berkepala dua, ia telah menerbitkan lebih dari 100 judul buku.² Selain itu juga, ia terus mengembangkan usaha yang dirintisnya serta istiqamah menebarkan inspirasinya melalui karya-karyanya serta seminar-seminarnya seputar religi, bisnis, pengembangan diri dan kepenulisan.

B. Karya-Karya Ahmad Rifa'i Rif'an

Ahmad Rifa'i Rif'an adalah penulis muda berbakat. Di usia yang masih muda telah mencetak puluhan karya. Adapun karya-karya Ahmad Rifa'i Rif'an dalam bentuk buku sesuai dengan pengamatan penulis adalah sebagai berikut:³

1. Man Shabara Zhafira

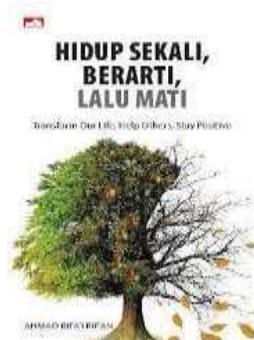


Man Shabara Zhafira. Siapa yang bersabar, akan beruntung. Inilah rumus hidup dari hampir semua orang sukses di dunia. Silahkan amati bagaimana pengusaha, karyawan, pelajar, petani, pelukis, guru, atau petani yang sukses, hampir semua meraih kesuksesan karena kesabarannya dalam bekerja. Kesabaran adalah modal dasar dari para pemenang.

² Ahmad Rifa'i Rif'an, *Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), hlm. 225-226.

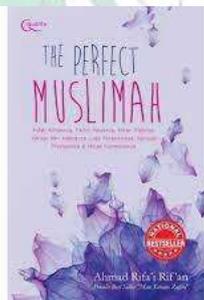
³ Ahmad Rifa'i Rif'an, *Tuhan Maaf Kami Sedang Sibuk* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 361-370.

2. Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati



Hidup hanya sekali. Maka pilihlah hidup yang penuh arti. Yang penuh prestasi dan kontribusi. Yang jasadnya mati tapi namanya tetap abadi. Yang hidupnya mulia, matinya dikenang sejarah. Yang di dunia bahagia, di akhirat meraih surga. Yang di dunia dicintai manusia, di akhirat hidup bersama ridho Tuhannya.

3. The Perfect Muslimah



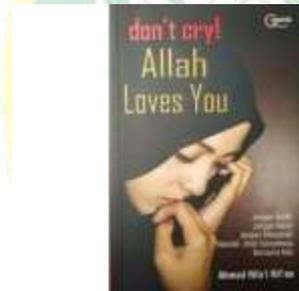
The Perfect Muslimah. Indah akhlaknya, teduh parasnya, brilian otkanya, mantab ilmu agamanya, luas pergaulannya, dahsyat prestasinya, hebat kontribusinya. Auratnya terjaga, pergaulannya terjaga, perilakunya terjaga. Matanya berkilau oleh air mata taqwa, bibirnya basah dengan untaian petuah, rambutnya tertutup oleh juluran jilbabnya. Bicaranya dakwah, dengarannya tilawah, geraknya jihad fi sabilillah. Hatinya penuh dzikir, otaknya penuh pikir, dipercantik oleh terjaganya lahir.

4. Jangan sampai Ada dan Tiadamu di Dunia Ini Tak Ada Bedanya



Ada miliaran manusia yang hidup dalam satu generasi. Tetapi hanya ada segelintir saja orang yang namanya kemudian muncul mejadi bintang. Sementara sebagian besar lainnya terpaksa alur hidupnya sangat sederhana. Lahir, hidup beberapa saat, kemudian meninggalkan dunia tanpa ada sedikit pun jejak sejarah yang layak dikenang generasi setelahnya.

5. Don't Cry, Allah Love You



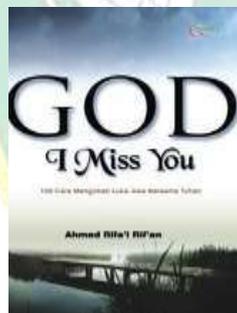
Hidup bukan untuk disesali, bukan untuk ditangisi, bukan untuk disedihkan. Hidup adalah perjuangan untuk terus bangkit dari kegagalan dan kejatuhan. Dan orang yang berada di puncak, adalah mereka yang sanggup mengelola jiwanya hingga kesedihan, kecemasan, kegalauan, berlutut menyerah tak berdaya.

6. Ya Allah, Siapa Jodohku



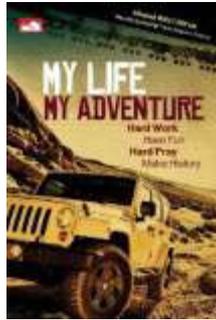
Ketika kau telah jatuh cinta pada seseorang, tak ada cara yang lebih agung selain bermunajat pada-Nya lalu memanjatkan doa, “Tuhan, jika dia orang yang baik bagi kebaikan agamaku, duniaku, dan akhiratku, tolong segera pertemukan kami dalam bingkai yang halal. Tapi jika dia orang yang malah meruntuhkan agamaku, melemahkan duniaku, dan menyengsarakan akhiratku, tolong jauhkan hamba darinya dengan cara-Mu”.

7. God, I Miss You



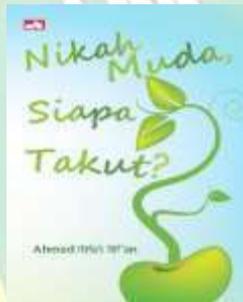
Buku ini memuat 100 inspirasi yang bisa dijadikan sebagai panduan untuk mengatasi sedihnya jiwa. Buku ini diekmas dengan bahasa yang sederhana, padat hikamah, sarat makna, bertabur kisah, dan berlandaskan Qur'an dan Sunnah. Sajian cerita inspiratif dan kisah-kisah reflektif menjadikan buku ini tak membosankan, bahkan mengasyikan.

8. My Life My Adventure



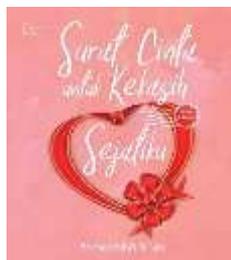
Hidup adalah petualangan. Kita tak pernah tahu apa yang akan terjadi dimasa depan. Setiap petualang selalu menghadapi kejuatan. Kadang manis, kadang pahit. Kadang kalah dulu baru menang. Tapi bagi perualang sejati, setiap kejadian selalu membuahkan hikamah hiduo yang membuatnya makin bijak dan berjiawa besar.

9. Nikah Muda, Siapa Takut?



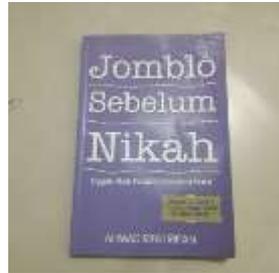
Banyak pembahasan tentang nikah muda, cinta, pacarana, dan jodoh. Penulis menjawab kegelisahan anak muda dengan jawaban yang padat dan mengena.

10. Surat Cinta Untuk Kekasih Sejatiku



Buku ini didesain mirip sebuah surat cinta. Isi yang sederhana, kalimat yang singkat, namun menurut banyak pembaca, langsung masuk dan menyentuh hati mereka.

11. Jomblo Sebelum Menikah



Buku ini menjadikan kawan penantian. Yang mana akan membuat pembaca tegar dan kuat dengan beragam cobaan yang ada. Membuat masa penantian penuh prestasi dan kontribusi.

Karya lainnya dari Ahmad Rifa'i Rif'an adalah sebagai berikut:

1. Jadikan aku halal bagimu
2. Sebilan rahasia doa lulus ujian
3. From Kuper to Super
4. Allah, inilah Proposal Cintaku
5. Tuhan, Maaf Kami Sedang Sibuk
6. Sukses Tanpa Sarjana
7. Izroil Bilang, ini Ramadhan Terakhirku
8. From School to Heaven
9. Muslim: Never Ending to Succes
10. Kiat Menjadi Pelajar Berprestasi dan Dirindukan Syurga
11. Inilah Rahasia Terbesar Nulis Buku Best Seller
12. Siapa Bilang Nulis Buku itu Susah?
13. Buku Penerbitan Modal Nol
14. Ketika Muslimah Jatuh Cinta
15. Allah, I Need You
16. Dijamin Nulis 1 Buku Per Bulan
17. Time: 50 Cara Mengatur Waktu Agar Hidup Makin Produktif
18. Aku Mncintaimu Karena Allah
19. Life is Never Flat
20. Shalihah, Cerdas, Gaul
21. Ketika Mencintai Tak Bisa Memiliki

22. Allah, Mengapa Engkau Pisahkan Kami
23. Tuhan Memberi yang Kita Butuhkan Bukan yang Kita Inginkan
24. Jangan Manja, Hidup Emang Nggak Mudah
25. Ya Allah Aku Ingin Curhat
26. 25 Kebiasaan Anak Berprestasi
27. Student of Love
28. Izinkan Anakmu Memilih Jalan Hidupnya
29. Tuhan, Maaf Aku Belum Siap Berhijab
30. Ramadhan, Moment of live Revolution
31. Tuhan, Jangan Biarkan Hamba Hidup Sendiri
32. Your Not Alone, Allah is Always With You
33. Pacarana Lillahi Ta'ala⁴
34. Aku Bukan Siti Nur Baya
35. Ya Allah Dia Bukan Jodohku
36. Izrail Bilang, Ini Hari Terakhirku
37. Muda Kaya Raya Mati Masuk Surga
38. Akhirnya Kita Menikah
39. Agar Ujian di Tolong Allah
40. Bahkan Tuhanmu Berkurban
41. Pekerjaan yang Membuatmu Sukses dan Bahagia
42. Karena Allah Tidak Tidur
43. Menggapai Malam Lailatul Qadar
44. Beginilah Cara Tuhan Mengubah Nasibku
45. Saudagar Langit: Membongkar 5 Kunci Kesuksesan Bisnis Manusia-manusia Langit
46. Menjemput Pelangi
47. Merokok Haram
48. Tombo Ati: Menyingkap 5 Rahasia Kebahagiaan Muslim
49. Be Amazing Muslimah
50. Allah, Cukuplah Engkau Sebagai Penolong

⁴ <https://rifay.wordpress.com> ,diakses pada senin, 9 Mei 2022 pukul 14.28 wib.

C. Gambaran Buku Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi Karya Ahmad Rifa'i Rif'an

Buku Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi karya Ahmad Rifa'i Rif'an diterbitkan pada tahun 2019 yang mempunyai 226 halaman dan terdiri dari 3 bab yaitu bab I tentang bertauhid, bab II tentang berakhlak, dan bab III tentang berprestasi. Sub bab bertauhid terdiri dari beberapa sub bab yang akan dijelaskan oleh peneliti. Sub bab ke-1 membahas tentang Islam yang mendorong umatnya untuk terus belajar tentang alam semesta, karena seorang muslim memiliki pandangan bahwa Tuhan menciptakan manusia alam semesta ini untuk kemanfaatan manusia. Sub bab ke-2 membahas tentang motivasi tertinggi hidup mengenai ilmu untuk berpartisipasi dalam Islam, untuk menjadikan fondasi bagi agama Islam. Sub bab ke-3 membahas tentang menumbuhkan iman sejak dini. Pada bab ini juga dijelaskan bahwa keimanan itu sangat penting tumbuh dalam pribadi seorang muslim sejak dini karena mengingat usia sekolah itu sekarang ini sangat rentan bagi peserta didik yang tidak serius didekati atau mendekat pada nilai-nilai agama Islam. Sub bab ke-4 yang membahas tentang didikan orang tua dalam menanamkan iman kepada putera puterinya. Sub bab ke-5 membahas tentang menjadi muslim yang berprestasi dengan berpenampilan Islam di sekolah dari segi pakaian, sikap, dan perilaku agar menjadi seorang anak yang berakhlak mulia. Sub bab ke-6 membahas tentang rasa syukur kepada Allah SWT atas apa yang telah diberikan kepada umatnya. Sub bab ke-7 membahas tentang memperbaiki niat seorang anak pada saat melakukan suatu kegiatan. Sub bab ke-8 membahas tentang sikap ikhlas terhadap apa yang telah diperoleh, prestasi memang penting tetapi seseorang harus tetap ikhlas terhadap apapun yang telah diperoleh. Sub bab ke-9 membahas tentang iman yang tangguh karena dengan ilmu bisa semakin yakin tentang kebenaran Islam.

Bab II tentang berakhlak. juga memiliki beberapa sub bab seperti bab I. Diantaranya sub bab ke-1 membahas tentang rasa malu. Pada buku ini mengambil contoh sikap menyontek, seorang anak diajarkan memiliki rasa malu terhadap yang namanya menyontek, karena menyontek itu merupakan

tindakan kebohongan untuk menutup kebohongan yang lebih besar. Maka dari itu seorang anak harus ditanamkan sejak dini mengenai sikap kejujuran. Sub bab ke-2 membahas tentang waktu luang yang digunakan untuk menanamkan perilaku positif. Pada buku ini dijelaskan bahwa waktu yang terisi aktivitas positif pasti akan tersita waktu yang sia-sianya bahkan aktivitas dosa. Maka lebih cermatlah dalam memilih aktivitas. Pada sub bab ini juga dijelaskan bahwa menjaga pakaian itu harus benar menurut syariat Islam, harus ditanamkan sejak dini agar terhindar dari dosa besar. Maka dari itu seseorang harus pandai dalam bertingkah laku dan harus selalu melakukan aktivitas yang positif. Sub bab ke-3 membahas tentang remaja dakwah yang menjadi sarana sekaligus senjata untuk membendung arus budaya yang akan merusak kepribadian Islam. Sub bab ke-4 membahas tentang jalan dakwah adalah jihad karena dakwah itu adalah nafas kehidupan Islam. Oleh sebab itu remaja dituntut untuk mampu tampil sebagai pengemban dakwah yang handal.

Bab III tentang berprestasi juga memiliki beberapa sub bab seperti bab II. Diantaranya sub bab ke-1 membahas tentang sang juara. Pada sub bab ini dijelaskan bahwa menjadi seorang yang besar itu berarti mempertaruhkan seluruh kehidupan untuk menggapai apa yang dicita-citakan. Selain itu juga dijelaskan bahwa seorang yang dikenang sejarah sebagai orang sukses pada masa mudanya tentu tidak diisi dengan kegiatan yang mubadzir. Sub bab ke-2 membahas tentang tipe penghambat hidup sukses. Pada sub bab ini dijelaskan watak yang dimiliki seseorang dalam menghambat kesuksesannya. Pertama “si tapi” adalah tipe orang yang mudah mengucapkan sesuatu tanpa disertai dengan niat yang kuat. Kedua “si emang” adalah tipe orang yang belum berusaha tetapi sudah menyerah duluan yang berpikiran bahwa dirinya memang diciptakan seperti itu. Ketiga “si sok tahu” adalah tipe orang yang mempunyai semangat ingin belajar yang tinggi tetapi meremehkan hal-hal dianggapnya sepele. Keempat “si terang saja” adalah tipe orang yang selalu melihat ke sudut pandang yang negatif. Sub bab ke-3 membahas tentang tujuh sikap sang juara. Pertama punya visi jauh ke depan, kedua berani mencoba hal baru, ketiga menyukai tantangan, keempat punya daya tahan yang tinggi,

kelima selalu berusaha memberikan yang terbaik, keenam optimis, ketujuh menghargai waktu. Sub bab ke-4 membahas tentang minat membaca. Pada buku ini dijelaskan bahwa minat baca buku ini akan membawa kepada kesuksesan, maka jadikan perpustakaan itu sebagai tempat favorit untuk nongkrong sambil menyerap beragam pengetahuan. Selain itu juga dijelaskan bahwa jangan malu untuk menuntut ilmu karena dengan ilmu derajat seseorang akan naik seberapa tingkat dari orang yang tidak berilmu.



BAB IV
NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU MENJADI PEMUDA
BERTAUHID BERAKHLAK BERPRESTASI KARYA AHMAD RIFA'I
RIF'AN DAN RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN

A. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi

Pendidikan Islam adalah proses bimbingan secara sadar seorang pendidik sehingga aspek jasmani, rohani, dan akal anak didik tumbuh dan berkembang menuju terbentuknya pribadi, keluarga, dan masyarakat yang Islami. Pada bab ini peneliti akan memaparkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku menjadi pemuda bertauhid berakhlak berprestasi. Paparan nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku menjadi pemuda bertauhid berakhlak berprestasi adalah hasil analisis peneliti dengan menggunakan teori yang sudah dirancang sebelumnya. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam tersebut bisa berupa kewajiban melakukan sesuatu, anjuran, dan larangan. Berikut ini nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku menjadi pemuda bertauhid berakhlak berprestasi:

1. Nilai Aqidah

Kata aqidah diambil dari kata dasar *al-aqd* yaitu *al-rabith* (ikatan), *al-Ibram* (pengesahan), *al-ahkam* (penguatan), *al-tawuts* (menjadi kokoh, kuat), dan *al-itsbat* (penetapan). Aqidah memiliki arti bahwa aqidah ialah ketetapan yang tidak terdapat keraguan dalam mengambil suatu keputusan. Sedangkan aqidah dalam agama berhubungan dengan keyakinan. Aqidah menurut istilah adalah perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tenteram sehingga keyakinan yang ia punya akan tetap kokoh dan teguh tanpa keraguan dan kebimbangan. Untuk itulah, aqidah sering disamakan dengan iman. Rujukan aqidah yaitu rukun iman yang enam: Iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada rasul, iman kepada hari akhir serta iman kepada qodo dan

qadar. Adapun nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ada sebagai berikut:

a. Iman Kepada Allah

Esensi iman kepada Allah SWT adalah tauhid yaitu mengEsakan-Nya, baik dalam zat, *asma was-shiffat*, maupun *af'al* (perbuatan-Nya). Dengan kata lain iman kepada Allah SWT berarti meyakini bahwa hanya Allah lah satu-satunya Tuhan yang ada dan tidak ada Tuhan lain selain Dia. Dalam buku Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi disebutkan dalam judul “Yang Pertama dan Utama”:

“Karena liburan semester yang cukup Panjang, seorang mahasiswa memutuskan pulang ke kampung halamannya. Sebut saja namanya Ari. Ari menempuh program magister filsafat Islam di salah satu perguruan tinggi di Yogyakarta. Suatu pagi, ia memutuskan untuk kongkow-kongkow bersama beberapa orang kampung di warung kopi dekat rumahnya. Di tengah obrolan ringan, akhirnya ia tak tahan juga mengungkapkan sikap skeptisnya kepada Tuhan antara Ari dan Bang Slamet.

Ari : Dulu saya sangat percaya kepada Tuhan. Anda tahu sendiri sejak kecil saya sangat taat menjalankan perintah agama. Salat Jemaah tak pernah telat, ngaji di masjid tak pernah absen, bahkan pada akhirnya melanjutkan pendidikan di pesantren. Tapi kini sejak mendalami filsafat Islam, saya belajar banyak hal, hingga saya tiba pada kesimpulan, bahwa kita tak butuh Tuhan untuk menjelaskan kehidupan di alam semesta ini. Karena ternyata beragam teori dan bidang keilmuan bisa menjelaskan berbagai kejadian di semesta ini dengan logis, bahkan bisa menghilangkan peran Tuhan di dalamnya.”

Slamet : Ri, aku ini sejak kecil cuma di kampung, pendidikan juva gak setinggi kamu, jangankan magister, SMP saja aku nggak lulus. Tapi mendengar ucapanmu aku gak setuju sama sekali. Gini aja dah, kamu kan orang berpendidikan nih. Coba jawab, ayam dan telur duluan mana?”

Ari : Hahaha (tertawa) bang, apa hubungannya pertanyaan abang dengan pernyataan saya yang membahas tentang adanya Tuhan?

Slamet : Sudahlah jawab saja dulu, duluan mana telur dengan ayam.

Ari : Duluan telur bang. Karena ayam kan asalnya dari telur. Dan untuk menetas, telur tak butuh dierami oleh induk ayam. Ia bisa menetas asal suhunya kondusif untuk dia menetas.

Slamet : Kalau duluan telur, lantas dari mana telur itu berasal?

Ari bingung.

Slamet : Ri, tanpa Tuhan, untuk menjelaskan muasal ayam dan telur saja kau sudah kesulitan. Apalagi menjelaskan tentang kompleksnya kehidupan ini. Untuk hal yang sangat sederhana saja kau butuh mengakui adanya peran Pencipta, lantas bagaimana kau bisa menjelaskan semesta yang sedemikian besar? Bukankah jawaban remeh itu menjadi simple ketika kita percaya Tuhan?¹

Pada kutipan diatas menerangkan sebuah kisah antara dua pemuda yang sedang asik ngobrol mengisahkan seorang pemuda yang dulunya sangat percaya kepada Tuhan karena sejak kecil ia sangat taat kepada agama, tetapi ketika ia belajar filsafat Islam di dalamnya banyak teori dan bidang keilmuan yang bisa menjelaskan berbagai kejadian di alam semesta dan menghilangkan peran Tuhan di dalamnya. Kemudian dua pemuda itu berdebat tentang asal muasal antara telur dan ayam. Salah satu dari pemuda tersebut menasehati bahwa seseorang harus meyakini atau percaya bahwa Tuhan yang mereka sembah itu satu, yaitu Tuhan Yang Maha Esa.

Terlepas dari pernyataan ini yang bersifat universal atau dengan kata lain tidak merujuk kepada agama Islam saja, tetapi ini

¹ Ahmad Rifa'i Rif'an, *Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019) hlm. 3-5.

dapat menjadi hikmah tersendiri bahwa sebagai umat Islam harus yakin dan percaya bahwa Allah SWT lah Tuhan yang wajib disembah. Sebab Dia yang menciptakan alam semesta beserta isinya mulai dari tata surya, benda-benda angkasa, manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, makhluk gaib, sampai kepada adanya masyarakat dan negara pun semua itu atas rahmat dan kehendak-Nya.

Selain itu juga terdapat kutipan pada judul “Motivasi Tertinggi” sebagai berikut:

“Luqman memberi ibrah yang juga menyejarah. Sebuah pelajaran dini yang membentengi putranya dengan satu kalimat gambling. ‘Nak, jangan kau persekutukan Allah’. Pelajaran pertama yang diberikan kepada anaknya itu telah diabadikan Allah dalam Al-Qur’an.

“Mudah-mudahan, akan ada ayah-ayah model Luqman di sekitar kita. Dengan tumbuhnya semangat keislaman yang mulai menjamur karena gencarnya aktivitas dakwah, inya Allah akan ada ayah-ayah teladan yang menempatkan pelajaran tauhid dan keimanan putra-putrinya di atas segala kebutuhan lainnya”.²

Dalam kutipan di atas menerangkan sebuah kisah dari Luqman kepada anaknya tentang ketauhidan. Hal yang mendasar bagi letak keimanan seseorang adalah tauhid. Ketauhidan harus dimiliki di dalam hati seorang Muslim.

Tauhid merupakan ilmu yang membahas tentang Allah SWT yang Maha Esa. Karena, arti kata tauhid adalah mengesakan, dengan dimaksud mengesakan Allah SWT adalah *dzat-Nya*, *asma-Nya* dan *af’al-Nya*. Tauhid diklasifikasikan menjadi 3 jenis, yaitu:

1) Tauhid Rububiyah

Tauhid Rububiyah adalah percaya bahwa hanya Allah-lah satu-satunya pencipta, pemilik, pengendali alam raya yang dengan takdir-Nya ia menghidupkan dan mematikan serta mengendalikan alam dengan sunnah-sunnah-Nya.

² Ahmad Rifa’i Rif’an, *Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi ...*, hlm. 12-13

2) Tauhid Uluhiyah

Tauhid Uluhiyah adalah mengesakan dzat Allah SwT melalui sikap dan perbuatan hamba dengan hanya beribadah kepada-Nya, karena yang paling berhak diibadahi, dimintai pertolongan adalah Allah yang Maha Esa.

3) Tauhid Asma' Wa-Sifat

Tauhid Asma' Wa-Sifat adalah pengakuan seorang hamba tentang nama-nama Allah yang telah Allah tetapkan bagi diri-Nya dalam kitab-Nya ataupun sunnah Nabi-Nya.

Iman kepada Allah merupakan ajaran yang paling pokok/utama yang mendasari seluruh ajaran Agama Islam. Iman kepada Allah merupakan sikap dan perilaku yang menunjukkan keyakinan akan adanya Allah SWT. Hal ini dapat diwujudkan dengan ketaatan dan kepatuhan dalam melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Apabila seseorang mengimani bahwa Allah SWT adalah satusatunya sesembahan yang menguasai alam semesta (bumi langit dan seluruh isinya). Semua manusia hanya boleh menyembah kepada Allah dan menjadikan-Nya tujuan hidup. Tidak ada satu pun yang bisa menolak apa yang menjadi ketetapan Allah. Karena Allah Maha Kuasa Atas segalanya.

b. Iman kepada Malaikat-malaikat Allah

Malaikat merupakan makhluk ciptaan Allah yang bersifat ghaib karena tidak dapat diamati oleh sistem panca indera manusia. Beriman kepada malaikat ialah percaya akan keadaannya, fungsi serta tugas-tugasnya sebagai salah satu makhluk lain yang diciptakan oleh Allah. Adapun malaikat-malaikat yang wajib diketahui oleh umat Islam beserta tugasnya sebagai berikut:

No.	NAMA	TUGAS
1.	Malaikat Jibril	Menyampaikan wahyu
2.	Malaikat Mikail	Membagi rezeki
3.	Malaikat Isrofil	Meniup sangkakala
4.	Malaikat Izroil	Mencabut nyawa
5.	Malaikat Munkar	Menanyai dalam kubur
6.	Malaikat Nakir	Menanyai dalam kubur
7.	Malaikat Rokib	Mencatat amal baik
8.	Malaikat Atid	Mencatat amal buruk
9.	Malaikat Malik	Menjaga pintu surga
10.	Malaikat Ridwan	Menjaga pintu neraka

Berikut dalam kutipan buku menjadi pemuda bertauhid berakhlak berprestasi yang terdapat penyebutan mengenai malaikat:

*“Sungguh saya sangat takut jika nanti di akhirat Allah akan menghardik, “Mintalah balasan amalmu pada gurumu atau dosenmu, karena semua amal-amalmu itu karenanya!”. Apa bapak ibu guru dan dosen kita punya balasan di akhirat? Apa nilai rapor kita berguna di akhirat? Apa kalau kita juara kelas, IP cumlaude, atau juara lomba mata pelajaran kemudian malaikat Malik enggan memasukkan kita ke dalam neraka yang dijaganya? Maka di hati, cukuplah Raqib saja yang menuliskan aktivitas belajar kita di sekolah atau kampus sebagai nilai pahala. Pahala yang akan kita nikmati kelak di akhirat”.*³

Dalam kutipan yang terdapat dalam judul “Biarlah Raporku Ditulis oleh Malaikat” di atas menerangkan balasan amal perbuatan seseorang itu bukan tergantung kepada nilai rapor, juara kelas, *IP cumlaude*, atau juara lomba mata pelajaran. Karena kelak di akhirat bukan amalan seperti itu yang dibutuhkan, maka biarkan amalan-amalan itu yang mencatat adalah malaikat.

Sebagai umat Islam seharusnya mempercayai bahwa ada suatu makhluk halus yang dijadikan dari *an-nur* (cahaya), bernama malaikat. Kemudian hakikat tubuh malaikat hanya Allah yang mengetahuinya. Malaikat adalah suatu alam yang halus, termasuk hal-hal yang gaib,

³ Ahmad Rifa’i Rif’an, *Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi ...*, hlm. 48.

tidak dapat dicapai oleh panca indra. Jadi mereka tidak termasuk dalam hal yang wujud jasmaninya dapat didengar, dilihat, diraba, dan dirasakan. Mereka hidup dalam suatu alam yang berbeda dengan kehidupan alam semesta yang kita saksikan ini, oleh sebab itu tidak dapat dicapai oleh pandangan kita.⁴

c. Iman kepada Kitab

Iman kepada kitab Allah merupakan menyakini dan membenarkan dalam hati bahwa Allah yang telah menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat manusia. Manusia harus menyakini adanya kitab suci Allah, merupakan salah satu kewajiban kita sebagai umat Islam. Terlebih dengan adanya Al-Qur'an dapat memberikan petunjuk dan pedoman dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Dalam buku *Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi* disebutkan dalam judul "Yang Pertama dan Utama":

"Dalam Al-Qur'an dikenal istilah ulul albab, yakni manusia yang mengingat Allah dalam setiap keadaan, serta mau berpikir tentang beragam ayat-ayat Allah yang ada di alam semesta. Karena sejatinya, ayat Allah tak hanya bertebaran di kitan Suci, tapi kita mengenal ada ayat yang ada di sekeliling kita. Ada ayat kauniyah,, ada ayat qouliyah".⁵

Dalam kutipan di atas menerangkan di dalam Al-Qur'an terdapat istilah ulul albab yang berarti manusia yang mengingat Allah dalam setiap keadaan dan berpikir tentang beragam ayat-ayat Allah. Selain itu juga kita mengenal adanya ayat *kauniyah* dan ayat *qouliyah*. Ayat *kauniyah* adalah ayat atau tanda yang ada di sekitar kita. Karena apa pun makhluk Allah yang ada di sekeliling manusia, sesungguhnya bisa menjadi pelajaran berharga yang membuat manusia lebih yakin kepada Tuhannya. Sedangkan ayat *qouliyah* adalah ayat-ayat yang difirmankan oleh Allah di dalam kitab suci.

⁴ Sayid Sabiq, *Aqidah Islam Pola Hidup Beriman* (Bandung: CV Diponegoro, 1974), hlm. 174.

⁵ Ahmad Rifa'i Rif'an, *Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi ...*, hlm. 6.

d. Iman kepada Rasul-rasul Allah

Rasul merupakan utusan Allah yang membawa syari'at (hukum-hukum) kepada umatnya. Beriman kepada para rasul ialah meyakini akan keberadaan mereka, sekaligus melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-larangannya yang bersumber dari wahyu Allah SWT. Para rasul seluruhnya merupakan manusia yang sama dengan manusia lainnya yaitu dilahirkan, membutuhkan makan dan minum, mengalami kematian, serta mengalami sakit dan sehat seperti manusia pada umumnya. Mereka sama sekali tidak mempunyai karakter ketuhanan karena mereka adalah manusia yang diberi wahyu oleh Allah.

Di dalam buku *Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi* terdapat beberapa kutipan mengenai Rasul-rasul Allah sebagai berikut:

*“Nabi Muhammad saw., telah membuktikan mampu mengubah masyarakat Arab jahiliah dan terbelakang menjadi negara adidaya hanya dalam tempo 21 tahun. Keberhasilan ini didukung oleh banyaknya generasi sahabat yang dilahirkan Rasulullah dengan kemampuan leadership, entrepreneur, dan dilandasi dengan nilai Qur’ani. Begitu pula dalam bidang politik. Saat berada di Madinah, Nabi Muhammad saw., membuat suatu masyarakat politik berdasarkan konsensus dari berbagai kelompok dan suku. Konsensus yang disusun oleh Nabi itulah yang dikenal dengan Piagam Madinah atau Sahifah. Dan masyarakat yang terikat dengan perjanjian itu disebut “masyarakat Sahifah”.*⁶

Dalam kutipan yang terdapat dalam judul “Ilmu Media Berjuang” di atas menerangkan keberhasilan perjuangan dakwah Nabi Muhammad saw., bersama para sahabatnya ketika berdakwah dalam tempo 21 tahun.

Adanya rasul pada dasarnya adalah sebagai suri teladan yang baik bagi umat manusia. Allah mengutus rasul tidak secara serta merta tanpa tujuan, pasti dibalikinya terdapat tujuan yaitu untuk membimbing

⁶ Ahmad Rifa'i Rif'an, *Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi ...*, hlm. 61-62.

umat manusia sesuai dengan ajaran Allah. Dari kisah dakwah Nabi Muhammad saw., memberikan hikmah serta pelajaran bagi manusia untuk selalu memperjuangkan ajaran agama Islam yang dibawanya dan juga dapat menuntun umat manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2. Nilai Akhlak

Akhlak merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari *khulq* atau *khuluq*. Pengertian akhlak secara umum ialah sebuah sistem lengkap yang mengandung karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang menjadikan seseorang istimewa sehingga berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang cocok dalam berbagai keadaan. Sedangkan dalam bingkai Islam, para ulama mendefinisikan akhlak sebagai suatu sifat yang telah tertanam kuat dalam diri sehingga melahirkan segala perbuatan secara spontan tanpa harus berpikir.⁷

Akhlak sendiri menempati posisi penting dalam Islam karena akhlak termasuk bagian dari doktrin ajaran Islam. Aspek ajaran agama selalu berorientasi pada pembentukan akhlak mulia atau disebut sebagai akhlakul karimah. Dalam kehidupan sehari-hari umat Islam perlu memahami klasifikasi akhlak, sehingga hubungan kepada Allah (*hablun minallah*) dan hubungan kepada sesama manusia (*hablun minannas*) dapat berjalan dengan baik.

Adapun nilai-nilai akhlak di dalam buku *Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi* sebagai berikut:

a. Akhlak Kepada Allah

Akhlak kepada Allah adalah sikap dan tingkah laku yang harus dimiliki oleh setiap manusia di hadapan Allah SWT. Allah lah yang menciptakan kita, maka dengan bentuk rasa syukur kita kepada Allah, kita harus berdoa dan memiliki akhlak yang baik kepada Allah SWT. Segala urusan di dunia ini Allah lah yang menentukan, termasuk kita menjadi orang yang besar, dapat mencapai cita-cita itu juga karena

⁷ M. Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern* (Bandung: Marja, 2016), hlm. 26.

Allah. Sebagaimana dijelaskan dalam buku *Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi* pada judul “Selamat Datang Remaja Perindu Surga”.

“...Karena masa muda terlalu remeh kalau terisi dengan rutinitas yang terlalu simple semacam itu. Akal yang fres, jiwa yang menggelora, semangat yang prima adalah modal yang tak terulah di masa depan. Maka remaja muslim tak akan pernah menyiakan nikmat apapun yang dikaruniakan Allah. Termasuk nikmat berupa masa muda”.⁸

Kutipan di atas menerangkan masa muda harus terisi dengan rutinitas yang positif dan dengan dibekali akal, jiwa, dan semangat yang menggebu-gebu. Seorang remaja muslim janganlah menyiakan nikmat di masa muda yang diberikan oleh Allah.

Dalam kutipan lain dijelaskan dalam buku *Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi* pada judul “Agar Persahabatan Berbuah Surga”.

“Kawan. Cinta kepada Allah adalah puncaknya cinta. Lembahnya cinta adalah cinta kepada sesama. Jikalau Anda mengaku beriman kepada Allah dan Rasulnya lantas mengabaikan nilai-nilai persaudaraan, maka Anda telah berdusta. Karena tidak mungkin seorang mukmin tidak mencintai saudaranya seperti ia mencintai dirinya sendiri”.⁹

Kutipan di atas menerangkan mencintai Allah harus melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga. Selain itu juga mencintai sesama manusia janganlah mengabaikan nilai-nilai persaudaraan yang ada.

b. Akhlak kepada diri sendiri

Akhlak yang kedua yaitu akhlak kepada diri sendiri. Akhlak kepada diri sendiri adalah sikap atau tingkah laku yang ditujukan kepada diri sendiri. Berakhlak kepada diri sendiri dapat diartikan dengan menyayangi, menghargai, menghormati, dan menjaga diri. Akhlak ini sangatlah penting, karena dengan kita memiliki akhlak kepada diri sendiri dapat membuat diri kita bisa menghargai apapun

⁸ Ahmad Rifa'i Rif'an, *Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi ...*, hlm. 105-106.

⁹ Ahmad Rifa'i Rif'an, *Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi ...*, hlm. 121.

yang ada di dalam diri kita. Hal ini dapat diimplementasikan seperti, ketika kita menghadiri suatu acara dan kita memakai pakaian yang sopan dan rapi, kita pasti akan dihargai oleh orang lain, terlebih diri kita akan dihormati dan dihargai. Namun ketika kita datang ke dalam suatu acara, namun memakai pakaian yang tidak pantas. Kita pasti akan dipandang sebelah mata bahkan mungkin diri kita akan diejek atau dihina. Oleh karena itu, diri kita tidak akan dihargai dan dengan perilaku tersebut berarti kita tidak menghormati diri kita sendiri. Akhlak terhadap diri sendiri juga dijelaskan dalam buku Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi, sebagai berikut:

1) Jujur

Jujur adalah memberitahukan tentang sesuatu yang diberitakan apa adanya dengan mengetahui bahwa itu memang demikian adanya. Dengan demikian jujur adalah sesuatu yang diucapkan apa adanya tidak dilebih-lebihkan atau dikurangkan. Jujur sebenarnya mudah untuk dilakukan, namun bagi orang-orang tertentu dengan adanya kejujuran membuat mereka masuk kedalam jurang permasalahan. Mendapatkan orang yang jujur sangatlah sulit, maka dari itu kita sebagai manusia yang beriman harus memulai adanya kejujuran. Tetapi dengan kejujuran kita dapat melatih diri untuk selalu berada di jalan Allah SWT. Dalam buku Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi disebutkan dalam judul “Saatnya Memperbaiki Niat”:

*“Maka semoga kita bisa jujur, paling tidak kepadaku, agar bersama kita perbaiki niat kita di sini. Bersama kita belajar. Maka jujurilah padaku kawan, kita sekolah niat cari ilmu atau yang lain”.*¹⁰

Pada kutipan di atas menerangkan pengarang mengajak seseorang untuk jujur bahwa ketika kita pergi sekolah berniat

¹⁰ Ahmad Rifa'i Rif'an, *Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi ...*, hlm. 40.

mencari ilmu atau yang lain. Selain itu penulis buku mengajak untuk memperbaiki niat.

Selain itu juga disebutkan dalam judul “Jujurlah Padaku, Apa yang Kau Cari?”

“Maka jujurlah padaku kawan. Ketika kita belajar Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Ekonomi, atau Sosiologi, apakah kita hanya mempelajari sesuatu yang akan kita manfaatkan untuk bisa mengerjakan ujian semester saja?...”Lalu sekali lagi, jujurlah padaku, apa yang sedang kau cari di sekolah atau di kampus? Ilmu atau gelar?”.¹¹

Pada kutipan di atas menerangkan saat kita belajar pelajaran di sekolah, apa kita mempelajarinya hanya untuk bisa mengerjakan pada saat ujian semester saja. Pengarang mengajak untuk jujur yang sedang dicari di sekolah maupun di kampus, apakah ilmu atau gelar?

2) Ikhlas

Ikhlas merupakan salah satu perilaku seseorang yang mengerjakan sesuatu tanpa pamrih atau tidak mengharapkan imbalan apapun. Ikhlas juga diartikan dengan melakukan pekerjaan ataupun ibadah semata-mata karena mencari ridho Allah. Dalam buku *Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi* disebutkan dalam judul “Biarlah Raporku Ditulis Oleh Malaikat”:

“...Sungguh, membersihkan hati agar saya ikhlas pergi ke sekolah hanya untuk mencari ilmu ternyata sering kali tak mudah. Selalu terbesit niat lain yang menodai keikhlasan dan ketulusan niat suci menimba ilmu”.¹²

Pada kutipan di atas menerangkan seseorang harus membersihkan hati supaya ikhlas untuk melakukan sesuatu, semisal pergi ke sekolah hanya untuk mencari ilmu. Karena dengan

¹¹ Ahmad Rifa'i Rif'an, *Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi ...*, hlm. 44-45.

¹² Ahmad Rifa'i Rif'an, *Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi ...*, hlm. 47.

hati yang bersih dan ikhlas, serta mengharap ridho Allah, maka Allah akan menuntun hati kita selalu.

Selain itu juga disebutkan pada judul di atas dalam kutipan yang lain:

“...Tetapi jika niatmu ikhlas mencari ilmu, maka dunia akhirat kau nikmati untungnya”.¹³

Pada kutipan di atas menerangkan jika niat seseorang ikhlas hanya untuk mencari ilmu, maka ketika di dunia dan di akhirat akan menikmati keuntungannya.

3) Sederhana

Sederhana adalah hidup dengan cara yang apa adanya sesuai dengan yang kita miliki sekarang dan tidak berlebihan. Sederhana bukan berarti miskin, tetapi hidup yang sederhana di tengah dari hidup yang kaya dan miskin. Sederhana merupakan sikap seseorang yang tidak hidup dengan harta yang berlimpah dan senantiasa nyaman dengan hidup yang simple atau biasa saja. Dalam buku *Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi* disebutkan dalam judul “Best Friend-nya Iblis”:

*“Ah, kampungan lu,” celetuk saudara setan, “Ini abad-21, era modern, abad globalisasi, Mas. Masih bicara kesederhanaan. Ga modern luu...”*¹⁴

Pada kutipan di atas menerangkan pengarang menggambarkan pada abad-21 era globalisasi yang masih membicarakan kesederhanaan katanya nggak modern dan kampungan. Bukankah dengan kita hidup yang sederhana tidak berlebihan maka hidup kita insyaAllah akan bahagia di dunia dan akhirat.

¹³ Ahmad Rifa'i Rif'an, *Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi* ..., hlm. 48.

¹⁴ Ahmad Rifa'i Rif'an, *Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi* ..., hlm. 87.

4) Optimis

Sifat optimis merupakan salah satu ciri-ciri dari seorang muslim yang beriman dan taat kepada ajaran agama Islam. Sifat ini akan membawa keyakinan bahwa Allah SWT akan memudahkan segala urusan hambanya yang taqwa di dunia maupun akhirat. Dengan demikian, seorang muslim yang menemui kesulitan atau kegagalan dalam menjalani kehidupan akan senantiasa berpikir positif, karena ia yakin bahwa semua itu terjadi karena Allah memberikan sesuatu yang terbaik bagi hamba-hambanya. Dalam buku *Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi* disebutkan dalam judul “Tujuh Sikap Sang Juara”:

*“...Maka, jangan pernah mengubur sikap optimis dalam jiwa Anda kapan pun, sampai sukses benar-benar telah Anda raih. Mulailah hari Anda dengan harapan positif (optimistis) dan katakanlah pada diri kita sendiri “Saya berharap bahwa hari ini akan menjadi hari yang menyenangkan”. Yakinlah bahwa sesuatu yang baik akan terjadi pada diri Anda”.*¹⁵

Pada kutipan di atas menerangkan janganlah menghilangkan sikap optimis di dalam diri sendiri. Kesuksesan seseorang dapat di raih dengan sikap optimis. Termasuk yakin kepada diri sendiri bahwa sesuatu yang baik akan terjadi pada diri kita sendiri.

c. Akhlak kepada Sesama

Akhlak kepada sesama merupakan akhlak atau tingkah laku kita yang dilakukan terhadap sesama manusia. Akhlak kepada sesama manusia mencakup berbuat baik kepada orang lain dan menolong orang lain. Akhlak yang kita berikan kepada orang lain harus yang baik, karena dengan cara begitu kita dapat menghormati mereka begitupun sebaliknya. Dalam buku *Menjadi Pemuda Bertauhid*

¹⁵ Ahmad Rifa'i Rif'an, *Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi ...*, hlm. 160-161.

Berakhlak Berprestasi disebutkan dalam judul “Mencari Sahabat Sejati”:

“Persahabatan sejati layaknya kesehatan, nilainya baru kita sadari setelah kehilangannya. Mungkin sering kita mengabaikan harga seorang sahabat di saat kita dalam ketenangan. Namun di saat dunia semakin menyempit akibat persoalan hidup yang semakin sulit kita tanpa malu curhat, meneteskan air mata dan merengek di depannya”.¹⁶

Pada kutipan di atas menerangkan persahabatan sejati diibaratkan seperti kesehatan. Sering kita lupa akan namanya sahabat, tetapi ketika kita sedang membutuhkan seorang sahabat kita tanpa malu untuk mengungkapkan segala isi hati kita di depannya.

Selain itu juga disebutkan dalam judul “Menjadi Sahabat Sejati”.

“Kawan, saksikanlah ketulusan cinta Sa’ad ibn Ar Rabi’, penduduk asli Madinah yang tanpa diminta menawarkan membagi dua segala miliknya kepada salah satu saudaranya yang baru hijrah dari Mekah, Abdurrahman ibn ‘Auf. “Saudaraku, aku termasuk penduduk asli Madinah yang paling berkecukupan. Dua kebun dan dua rumah milikku itu, pilihlah yang kau suka, dan silakan Akhi mengambilnya”.¹⁷

Pada kutipan di atas menerangkan dua kisah seseorang yang dengan rasa sepenuh hati menjalin persaudaran antara sesama manusia, tanpa adanya rasa membeda-bedakan antara yang satu dengan yang lain.

d. Akhlak kepada Orang Tua

Akhak kepada orang tua merupakan sikap dan tingkah laku yang baik yang harus kita lakukan dan ditujukan kepada orang tua. Akhlak kepada orang tua diantaranya berbakti kepada orang tua, bersikap sopan santun. Kewajiban seorang anak adalah menghormati kedua orang tua, terlebih sikap dan tingkah laku kita kepada kedua orang tua. Karena kita telah dibesarkan dari kecil hingga dewasa dan

¹⁶ Ahmad Rifa’i Rif’an, *Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi* ..., hlm. 124.

¹⁷ Ahmad Rifa’i Rif’an, *Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi* ..., hlm. 128.

sebagai balas budi, kita harus patuh dan menghormati kepada kedua orang tua kita. Dalam buku *Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi* disebutkan dalam judul “Motivasi Tertinggi”:

“Nak, kalau kamu rangking satu, Ayah akan belikan kamu sepeda baru”.

“Kalau nanti kamu juara baca puisi, Ayah akan belikan kamu mobil-mobilan”.

“Kalau kamu masuk PTN favorit, Ayah beliin mobil baru”.

*“Kalau kamu tahun ini juara baskes, bulan depan Papa bikin lapangan basket di belakang rumah”.*¹⁸

Pada kutipan di atas menerangkan seorang ayah yang memberikan motivasi kepada putra-putrinya untuk mencapai prestasi yang terbaik. Sebagai imbalannya ketika seorang anak telah berhasil melakukan itu, orang tua akan memberikan hadiah kepadanya.

3. Nilai Ibadah

Menurut bahasa, ibadah bermakna “taat, tunduk, merendahkan diri serta menghambakan diri”. Sedang menurut istilah, definisi ibadah yaitu penghambaan diri sepenuh-penuhnya untuk mendapat ridha Allah dan mengharap pahala di akhirat kelak. Hal ini selaras dengan QS. Al-Dzariyat/ 51:56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “*Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.*”

Ibadah mencakup segala bentuk kegiatan manusia di dunia yang dilaksanakan dengan niat dan ketulusan untuk mencapai ridha Allah. Segala perbuatan yang dilakukan sepanjang hari tidak terlepas dari nilai ibadah, termasuk tindakan yang sepele seperti senyum kepada orang lain, terlebih ibadah yang telah dianjurkan sesuai dengan syariat Islam. Adapun nilai-nilai ibadah yang ada di dalam buku *Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi*:

¹⁸ Ahmad Rifa'i Rif'an, *Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi ...*, hlm. 11.

a. Shalat

Shalat merupakan ibadah utama untuk membuktikan keislaman seseorang. Islam memandang shalat sebagai tiang agama sebab inti sari Islam terkandung dalam shalat. Adapun ibadah shalat di sebutkan dalam buku *Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi* pada judul “Saatnya Memperbaiki Niat” sebagai berikut:

*“Maka saat salat, mari kita pahami penggal doa iftitah, ‘inna sholaatii, wanusukii, wamahyaaya, wamamaati, lillahi rabbil ‘alamin’, sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku, dan matiku, karena Allah Tuhan semesta alam...”*¹⁹

Dalam kutipan di atas menerangkan seseorang harus bisa memahami makna penggalan doa iftitah. Doa iftitah merupakan doa dalam shalat yang dibaca setelah setelah takbiratul ihram atau sebelum kita membaca surat Al-Fatihah. Dalam shalat sunnah maupun wajib, bacaan doa iftitah hukumnya sunnah. Artinya, dikerjakan akan mendapat pahala tetapi jika tidak pun tidak apa-apa. Meski begitu, shalat seseorang bisa dinilai tidak sempurna tanpa bacaan doa iftitah.

b. Berdoa

Berdoa pada hakikatnya merupakan beribadah dengan jalan memohon hanya kepada Allah. Pelaksanaan berdoa juga harus dilakukan dengan hati yang ikhlas, supaya dapat mendalami dan merasakan doa kita yang sesungguhnya kepada Allah. Kita harus berdoa kepada Allah dengan bersungguh-sungguh. Kita harus meminta petunjuk dan jalan yang terbaik kepada Allah, maka dengan kita berdoa dan meminta petunjuk kepada Allah pasti akan diberikan jawaban atas doa yang telah kita panjatkan kepada-Nya. Dalam buku *Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi* pada judul “Bacalah Bismirabbik”:

“...Hal ini menunjukkan keluasan makna yang harus bisa dipetik oleh orang-orang mukmin. Seolah Allah ingin berucap: Bacalah apa pun, di mana pun, kapan pun, materi apa pun,

¹⁹ Ahmad Rifa’i Rif’an, *Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi ...*, hlm. 39.

tapi dengan satu syarat, bacaan itu harus Bismi Rabbik. Iqra' Bismi Rabbikalladzii Khalaq".²⁰

Pada kutipan di atas menerangkan keluasan makna dari bacaan Iqra' Bismi Rabbikalladzii Khalaq adalah bacaan yang harus dibaca oleh orang-orang mukmin kapan pun dan di mana pun. Makna bacaan itu terdapat dalam QS. Al-Alaq ayat 1 yang artinya: *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan"*.

Bacaan tersebut merupakan perintah Allah kepada Nabi Muhammad saw., ketika beliau sedang bertafakur di gua Hiro. Malaikan Jibril datang kepada Nabi sambil berkata "Iqra, "bacalah. Kemudian Rasulullah menjawab "aku tidak bisa membaca", akhirnya malaikat Jibril Kembali mengulang perkataan itu sebanyak tiga kali namun Rasulullah masih tetap menjawab dengan hal yang sama. Malaikat Jibril pun mendekat dan mendekap tubuh Rasulullah, kemudian saat melepaskan dekapan dari tubuh Rasulullah, malaikat Jibril membacakan firman Allah berupa ayat Al-Qur'an, tepatnya surat Al-Alaq ayat 1-5.²¹

B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Buku Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi dengan Pembelajaran

Sebagaimana telah diketahui, buku merupakan alat yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan konten-konten yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam seperti nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah. Dengan demikian, buku memiliki peran yang penting baik dalam memberikan pemahaman tentang agama Islam maupun memberikan peranan di dalam pendidikan Islam. Buku *Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi* karya Ahmad Rifa'i Rif'an merupakan satu dari sekian banyak buku yang dapat menginspirasi dan memberikan pesan-pesan pendidikan

²⁰ Ahmad Rifa'i Rif'an, *Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi* ..., hlm. 168.

²¹ <https://kumparan.com/berita-update/asbabun-nuzul-diturunkannya-wahyu-pertama-surat-al-alaq-ayat-1-5-1usYtwdzrVi/full>, diakses pada Selasa, 31 Mei 2022 pukul 13.55 wib.

Islam. Pesan-pesan ini disampaikan melalui tulisan-tulisan yang disajikan oleh penulis dengan berbagai macam judul dan tema.

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap buku *Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi* karya Ahmad Rifa'i Rif'an, peneliti mendapatkan banyak kutipan yang menampilkan nilai-nilai pendidikan Islam sebagaimana yang dibutuhkan di dalam penelitian ini. Ada pun kutipan-kutipan tersebut terdapat pada beberapa tulisan pada judul yang berbeda-beda di dalam buku ini. Sebagaimana hasil analisis terkait nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi* karya Ahmad Rifa'i Rif'an yang telah peneliti jelaskan bagian bab IV ini, telah diperoleh bahwasannya buku *Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi* karya Ahmad Rifa'i Rif'an ini memuat aspek nilai-nilai pendidikan Islam yang dimaksud peneliti.

Nilai-nilai pendidikan Islam tersebut meliputi: nilai aqidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah. Nilai aqidah meliputi rukun iman diantaranya: iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, dan iman kepada rasul-rasul. Nilai akhlak meliputi: akhlak kepada Allah yang terdiri dari rasa syukur dan rasa cinta seseorang kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri yang terdiri dari jujur, ikhlak, sederhana, dan optimis, akhlak kepada sesama, dan akhlak kepada orang tua. Nilai ibadah meliputi: shalat dan berdoa.

Penjelasan terkait nilai-nilai pendidikan Islam tersebut ada pada bab II dan terkait analisis nilai tersebut telah dijelaskan pada bagian awal bab IV ini. Kemudian pada bagian ini, peneliti akan memaparkan terkait relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi* karya Ahmad Rifa'i Rif'an dengan pembelajaran. Mengingat bahwa nilai pendidikan Islam yang dimaksud peneliti yakni nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalam mata pelajaran, maka tidak dapat dipungkiri bahwa nilai-nilai pendidikan Islam merupakan nilai-nilai dasar yang ada di dalam mata pelajaran. Pendidikan Agama Islam terutama di sekolah. Untuk itu, relevansi yang sangat erat antara nilai-nilai tersebut yakni dengan materi pendidikan agama Islam, sebab di dalam materi tersebut

terdapat nilai-nilai ajaran agama Islam baik menyangkut aqidah, akhlak, dan ibadah. Oleh karena itu, relevansi disini menyangkut kesesuaian dan hubungan antar nilai-nilai yang ada dalam buku Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi dengan materi PAI yang diterapkan di sekolah. Adapun materi PAI yang direlevansikan peneliti dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku ini yakni materi PAI di SMP.

Berikut pembahasan mengenai relevansi buku Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi karya Ahmad Rifa'i Rif'an dengan pembelajaran materi PAI di SMP:

1. Nilai Aqidah

Aqidah dapat diartikan sebagai konsep dasar mengenai sesuatu yang harus diyakini, mengikat dan berimplikasi pada sesuatu yang dilakukannya. Mulai dari syari'ah, akhlak hingga tarbiyah di dasari dengan aqidah.²² Keimanan dan ketakwaan merupakan fondasi bagi setiap muslim. Pembahasan mengenai keimanan berhubungan dengan masalah aqidah atau keyakinan. Inilah yang memunculkan konteks iman di dalam diri seseorang. Definisi mengenai iman menurut bahasa dapat diartikan dengan 'membenarkan', sedangkan menurut istilah ialah membenarkan sepenuhnya dengan hati, lisan dan perbuatan.

Nilai aqidah yang termuat dalam buku Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi karya Ahmad Rifa'i Rif'an meliputi: iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, dan iman kepada rasul-rasul Allah.

Nilai aqidah atau keimanan ini merupakan fondasi utama dalam membangun *spirit* Islam di dalam diri. Nilai aqidah di dalam buku ini yakni rukun iman yang telah dijelaskan pada pembahasan kutipan-kutipan yang terkait dengan rukun iman ini memiliki relevansi dengan materi PAI di SMP. Karena rukun iman yang terdapat pada kutipan-kutipan buku Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Beprestasi berhubungan dengan

²² Nur Akhda Sabila, "Integrasi Aqidah dan Akhlak", Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam, Vol.3, No.2, 2019, hlm. 75.

materi PAI di SMP tentang rukun iman. Keimanan harus dimiliki oleh peserta didik, karena dengan keimanan akan percaya dan yakin kepada Sang Penciptanya, disamping itu bisa dijadikan pembelajaran di sekolah khususnya SMP.

2. Nilai Akhlak

Nilai akhlak yang termuat dalam buku *Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi* karya Ahmad Rifa'i Rif'an meliputi: akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama, dan akhlak kepada orang tua. Keempat nilai akhlak tersebut mengajarkan kepada para pembaca bagaimana seharusnya berakhlak baik kepada Allah, diri sendiri, sesama, dan orang tua. Relevansinya dengan materi PAI di SMP bahwasannya seseorang diajarkan untuk memiliki akhlak yang baik, baik itu kepada Allah, diri sendiri, sesama, dan orang tua. Dimana dengan memiliki akhlak tersebut, menjadikan peserta didik memiliki sikap jujur, ikhlas, sopan santun, dan selalu menolong kepada orang lain.

3. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan suatu bentuk interaksi antara makhluk dengan penciptanya yang mencakup segala perbuatan baik mengenai masalah penyembahan, penghambaan, pujian, do'a, pahala, akhirat dan sebagainya. Ibadah juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu baik perkataan, perbuatan, bisikan dalam hati yang diridhai dan disenangi oleh Allah. Ibadah meliputi segala aktivitas manusia yang dilakukan dengan niat untuk mencapai ridha Allah.²³

Dalam buku *Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi* karya Ahmad Rifa'i Rif'an peneliti mendapatkan nilai ibadah yang terkandung antara lain shalat dan berdoa. Relevansinya dengan materi PAI di SMP bahwasannya peserta didik diajarkan tentang tata cara shalat di sekolah. Dimana peserta didik diajarkan untuk memahami bacaan-bacaan shalat, rukun-rukun shalat, dan hal yang membatalkan shalat.

²³ Zainal Abidin, *Fiqh Ibadah* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 9

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi Karya Ahmad Rifa'i Rif'an maka dapat disimpulkan bahwa

Pertama, nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam buku Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi karya Ahmad Rifa'i Rif'an diantaranya: 1) nilai aqidah dalam buku ini terdapat 6 kutipan diantaranya kutipan tersebut membahas rukun iman yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, dan iman kepada Rasul-Rasul Allah. 2) nilai akhlak dalam buku ini terdapat 11 kutipan diantaranya kutipan tersebut membahas akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama, dan akhlak kepada orang tua. Akhlak kepada Allah meliputi rasa syukur dan rasa cinta seseorang kepada Allah SWT. Akhlak kepada diri sendiri meliputi jujur, ikhlas, sederhana, dan optimis. 3) nilai ibadah dalam buku ini terdapat 2 kutipan diantaranya kutipan tersebut membahas sholat dan berdoa.

Kedua, nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi karya Ahmad Rifa'i Rif'an memiliki relevansi dengan pembelajaran yaitu dengan materi PAI di SMP. Nilai-nilai yang terdapat di dalam buku Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi ini penting ditanamkan pada peserta didik dan dapat memotivasi generasi bangsa untuk terus berkarya tanpa melupakan agama sebagai fondasi dasar dalam menjalani kehidupan.

B. Saran

Setelah mengkaji, menelaah, dan menganalisis terkait nilai-nilai nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak

Beprestasi Karya Ahmad Rifa'i Rif'an, maka peneliti hendak memberikan saran-saran kepada pihak-pihak tertentu, sebagai berikut:

1. Kepada guru atau pendidik, diharapkan mampu menambah referensi berupa buku-buku yang mengandung nilai pendidikan sehingga akan menambah wawasan peserta didik yang relevan dengan materi yang dipelajarinya.
2. Kepada orang tua, diharapkan orang tua mampu menciptakan lingkungan keluarga yang menumbuh kembangkan anak sesuai dengan nilai-nilai Islami. Pemberian pemahaman mengenai dasar agama yang diberikan orang tua sangat penting sebagai pondasi anak dalam menjalani kehidupan beragamaan dan bermasyarakat.
3. Kepada pembaca pada umumnya, untuk senantiasa gemar membaca dan belajar dari berbagai sumber belajar, baik berupa buku karya ilmiah, majalah dan sumber belajar alternatif lainnya, sebab dengan membaca, pembaca dapat memperoleh pengetahuan baru dan nilai-nilai yang dapat diambil dan berguna baginya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi Karya Ahmad Rifa'i Rif'an”.

Penulis sadar bahwa di dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kepada para pembaca penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun senantiasa untuk kemajuan dan kebaikan di masa yang akan datang. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca bagi umumnya serta dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Ghofur. 2015. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi. *Skripsi*. Jakarta: UIN Jakarta.
- Abdul Majid, Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abidin, Zainal. 2020. *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: Deepublish
- Ali Muhammad, Mursafhi. 2009. *Mendidik Anak Agar Cerdas Dan Berbakti*. Solo: Ziyad Visi Media.
- Basri, Hasan. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daud Muhammad, Ali. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Deden Saiful, Ridwan. 2020. *Konsep Dasar Pendidikan Islam Metode Qur'ani dalam Mendidik Manusia*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Eka, Prihatin. 2008. *Konsep Pendidikan*. Bandung: PT Karsa Mandiri Persada.
- Elmubarak, Zain. 2009. *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta.
- Fauzan. 2016. *Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.
- Hamid Abdul, Beni Ahmad Saebani. 2010. *Fiqh Ibadah*. Bandung: Pustaka Setia.
- <https://kumparan.com/berita-update/asbabun-nuzul-diturunkannya-wahyu-pertama-surat-al-alaq-ayat-1-5-1usYtwdzrVi/full>, diakses pada Selasa, 31 Maret 2022 pukul 1355 wib.
- <http://www.pesantrenpenulis.com> Menjadi Penulis Sukses di akses pada Senin, 9 Mei 2022 pukul 14.16 wib.
- Ilyas, Yunahar. 2013. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPII.
- Imam, Pamungkas. 2016. *Akhlaq Muslim Modern*. Bandung: Maria.
- Khoerizki Elvidatin, Maylin. 2021. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Gadis 12 Rakaat Karya Ma'mun Affany. *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Mubarak Zaki, dkk. 2003. *Akidah Islam*. Yogyakarta: UII Press.

- Mujib Abdul, Jusuf Mudzakir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution, S. 2014. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nata, Abudin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Qiqi Yulianti Zakiyah, A. Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rasyidin Al, Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*. Jakarta: PT. Ciputat Press.
- Rifa'I, Ahmad Rif'an. 2019. *Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rifa'I, Ahmad Rif'an. 2015. *Tuhan Maaf Kami Sedang Sibuk*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rozaki, Faizul. 2021. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Sunan Kalijaga Karya Sofyan Sharna. *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Sabila, Noer Akhda. 2019. *Integrasi Aqidah dan Akhlak*. Dalam Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam, Vol.3, No.2.
- Sabiq, Sayid. 1974. *Aqidah Islam Pola Hidup Beriman*. Bandung: CV Diponegoro.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Stefani, Vivi. 2021. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro. *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Syaodih, Nana. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tamin Zulfikri, Afrizal Nasir. 2015. *Akhlah yang Mulia Bimbingan Akhlak Sesuai Tuntunan Rasulullah*. Jakarta: Erlangga.
- Taylor dan Coper Dalam Mohammad Imam Farisi. 2010. 2012. *Pengembangan Assesmen Diri Siswa Sebagai Model Penilaian dan Pengembangan*

Karakter. Artikel disampaikan ada Konferensi Ilmiah Nasional Asesmen dan Pembangunan Karakter Bangsa. HEPI UNESA.

Tono, Sidik. 2002. *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.

Tri, Sukitman. 2016. *Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter)*. dalam Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. Vol. 2, No. 2.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Zusnani, Ida. 2012. *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*. Jakarta: Suku Buku.

